

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS VII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ARGOPURO 02 SUCI  
KECAMATAN PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Zhavira Oktaviasari**

NIM. T20181202

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS VII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ARGOPURO 02 SUCI  
KECAMATAN PANTI JEMBER  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Zhavira Oktaviasari

NIM.T2018120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Di setujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Suwignyo Prayogo', is written over the text 'Di setujui Pembimbing'.

**Muhammad Suwignyo Prayogo.M.Pd.I**

NIP.198610022015031

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS VII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ARGOPURO 02 SUCI  
KECAMATAN PANTI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Juni 2025

Ketua

  
**Dr. Niro Indrianto, M. Pd.**  
NIP. 198606172015031006

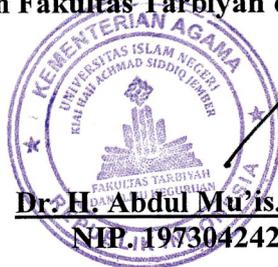
Sekretaris

  
**Shidiq Ardianta, M. Pd.**  
NIP. 198808232019032005

Anggota:

1. **Dr. Siti Mas'ulah, S.Pd, M.Pd.I** (  )
2. **Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I** (  )

**Menyetujui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

ن فِي لِيَتَفَقَّهُهُوَ أَطَّيْفَةٌ مِّنْهُمْ فَرَّقَهُ كُلِّ مِّنْ نَّفَرًا لَوْلَا كَأَفَّةً لِيَنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَتْ وَمَا  
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُنذِرُوا الَّذِينَ

Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?<sup>1</sup> (QS. At-Taubah ayat 122)\*



---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohim saya persembahkan skripsi ini kepada:

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayah (Sungib) dan ibu (Siti Rumaiyah) yang telah ikhlas membesarkan , mengasuh, dan mendidik serta untaian doa yang tidak pernah terputus mengiringi di setiap langkahku.
2. Saudaraku (Yoseva Novita Sari, Iwan Firmanto Wijaksono dan Riko Wahyu Dermawan ) serta saudara iparku (Muhammad Rofii dan Yeni Wulandari) yang telah memberi doa dan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi.

## KATA PENGANTAR

Dengan ucapan Alhamdulillah Robbil Alamin sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rahmat dan kuasa Allah SWT., sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Berempati itu mudah, Menghormati itu indah Kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci”.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat kelulusan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Ucapan terima kasih penulis segenap pihak yang mendukung keberhasilan tuntasnya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu‘is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Pogram Studi Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Progam Studi (Kaprod) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.

5. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA., selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan nasihat dalam bidang akademik.
6. Bapak Muhammad Suwignyo Prayogo., M.Pd.I yang telah membimbing penelitian penulis hingga skripsi ini tuntas.
7. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Argopuro 02 Suci yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
8. Ibu Yuli Susilowati, S.Pd selaku wali kelas VII B yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.
9. Bapak Ahmad Irfan Muzakki, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini.
10. Semua dewan guru di SMP Argopuro 02 yang ikut serta mensukseskan jalannya penelitian

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon taufiq dan hidayah Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya. Aaamiiin amin ya Robbal'alamin.

Jember, 27 Mei 2025

Zhavira Oktaviasari

## ABSTRAK

**Zhavira Oktaviasari, 2025.** *“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci”.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan karena pasifnya peserta didik yang terbiasa belajar online akibat pandemi serta daya minat baca yang berkurang. Sehingga harapannya dengan model ini, peserta didik menjadi lebih aktif, berpikir kritis dan mampu mengatasi permasalahan di kehidupan sehari-harinya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci?, 2) Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci?, 3) Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan proses perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci, 2) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Argopuro 02 Suci, 3) Untuk mendeskripsikan kegiatan evaluasi penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian dari penerapan Model Pembelajaran "*Problem Based Learning* " Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII B SMP Argopuro 02 Suci yaitu 1) Perencanaan meliputi, menyiapkan perangkat pembelajaran, memilih bahan pelajaran, menyiapkan media, dan menyiapkan LKPD 2) Pelaksanaan meliputi 3 tahapan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti (orientasi, mengorganisasi, membimbing penyelidikan, mengembangkan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah), dan kegiatan akhir 3) Evaluasi meliputi, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. .Kajian Teori .. ..	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	36

C. Subyek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data. ....	40
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan .....	18
4.1 Hasil Temuan Penelitian .....	69



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
4.1 Proses perencanaan penyusunan pembelajaran oleh guru .....	53
4.2 kegiatan presentasi oleh siswa .....	61
4.3 kegiatan evaluasi hasil diskusi siswa oleh guru .....	67



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	87
Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	89
Lampiran 3 Jurnal Penelitian .....	90
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian .....	91
Lampiran 5 Surat Kesiediaan Menerima Penelitian.....	92
Lampiran 6 Keterangan Selesai Penelitian .....	93
Lampiran 7 Pedoman Penelitian .....	94
Lampiran 8 Pedoman Wawancara .....	96
Lampiran 9 Hasil Wawancara.....	98
Lampiran 10 RPP .....	102
Lampiran 11 Surat Keterangan Lolos Cek Turnitin.....	103
Lampiran 12 Biodata Penulis.....	104

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Argopuro 02 Suci. Sekolah ini merupakan sekolah umum yang mana pada pendidikan agama Islam sangat minim oleh karena minimnya jam pembelajaran yang diberikan yaitu 2 jam dalam satu minggu, yang mengharuskan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMP Argopuro 02 ini harus mampu memberikan model pembelajaran yang cocok guna untuk meningkatkan minat belajar siswa pada hasil pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga mencapai hasil pembelajaran yang menjadi tujuan pendidikan.

Pendidikan diselenggarakan melalui proses pembelajaran dengan mentransformasikan nilai-nilai pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang terkandung dalam A-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan yaitu Surat An-Nahl ayat 78 berbunyi :

لَا بُصْرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بِطُونٍ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ  
تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِدَّةَ وَآ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut bumi dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur." (O.S. An-Nahl 16: 78)<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I mengenai ketentuan umum pasal I ayat (1) menyatakan bahwa:

"Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural serta kemajemukan bangsa".<sup>3</sup>

Dalam pendidikan dibutuhkan sebuah strategi dan model pembelajaran seorang guru dalam memaksimalkan hasil belajar maka diperlukan sebuah model yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Model pembelajaran itu sendiri dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru, dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yang berisi tahapan implementatif, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.<sup>4</sup>

Dalam mengembangkan pengetahuan yaitu melalui adanya kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah atau madrasah, yang memang bertujuan untuk mengasah daya pikir peserta didik, dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan yang merupakan hal penting, khususnya dalam pengetahuan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993, 274.

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Bab 1, ayat 1, Pasal 1

<sup>4</sup> Hamzah., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Grafika Offside, 2008) 2

keagamaan yang diajarkan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang hebat pribadi yang hebat dalam menjalankan aturan dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>5</sup>

Dalam kurikulum Islam dirancang sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan di dunia dan dekat dengan penciptanya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dibuat dengan tujuan agar kehidupan dunia dan akhirat menjadi milik umatnya dengan modal iman, amal, dan takwa kepada-Nya. Disinilah terdapat suatu kecenderungan antara prinsip kurikulum dengan kurikulum lainnya yang mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran belum tercapai.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran menciptakan keterkaitan antara berbagai komponen yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, bahan, alat, metode, dan lain sebagainya masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah peserta didik yang belajar. Maka pemahaman terhadap peserta didik penting bagi pendidik agar dapat mewujudkan situasi

---

<sup>5</sup> Umairso, dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralitas Masyarakat Modern* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 58

<sup>6</sup> Abdullah Idi, *Pengeembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (jakarta: Rajawali Pers, 2014), 46

yang efektif, serta mempengaruhi peserta didik secara optimal untuk semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang berbentuk keterampilan dan perilaku baru sehingga akibat dari latihan atau pengalaman yang didapat.

Pada kenyataannya, tujuan pembelajaran tidak hanya untuk menguasai dan memahami tentang sesuatu yang akan terjadi. Terdapat kendala yang sering terjadi dalam dunia pendidikan yaitu banyaknya peserta didik yang selalu mendapatkan hasil nilai ujian tinggi tetapi saat menghadapi masalah dalam kehidupan nyata tidak dapat menemukan solusinya. Artinya masih banyak orang mahir dalam menjelaskan teori dan konsep suatu permasalahan, namun tidak dapat memberikan solusi ketika menghadapi persoalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Jadi sebagai seorang pendidik dituntut untuk kreatif atau dapat mewujudkan suasana yang baru dalam proses pembelajaran yakni dengan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik yaitu dengan Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* untuk mengoptimalkan proses dalam penyajian materi yang menarik, melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih aktif.

Peneliti melakukan wawancara tentang profil lembaga sekolah dengan salah satu pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah SMP Argopuro 02 Suci . Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

---

<sup>7</sup> Sutiman, *Media Dan model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), 39.

Budi Pekerti di SMP Argopuro 02 Suci sudah menerapkan metode Problem Based Learning dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas. Dalam penerapan metode tersebut, pendidik memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik dengan tujuan bertugas untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut. Dengan ini, para peserta didik akan lebih mudah dalam memahami dan antusias mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa akan berjalan secara optimal.

Pada model Problem Based Learning menjadikan sebuah tantangan yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan perubahan peserta didik untuk lebih termotivasi dalam proses belajar. Kemauan dan dorongan psikologis yang kuat pada diri peserta didik untuk belajar adalah jika mereka sudah merasa bahwa belajar adalah penting dan bermanfaat untuk masa depannya, maka akan lebih berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal yang berkaitan dengan belajar.<sup>8</sup>

Dengan demikian penggunaan metode problem based learning ini menuntut peserta didik untuk mempelajari tentang suatu permasalahan yang diberikan sampai peserta didik dapat memberikan kesimpulan sendiri tentang peristiwa yang terjadi dan akhirnya peserta didik dapat menemukan solusinya.

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Sholeh, dkk. Psikologi: *Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 268.

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat dalam sebuah skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Argopuro 02 Suci "**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari pemaparan konteks penelitian di atas maka, dapat diambil titik fokus penelitiannya yaitu

1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Argopuro 02 Suci?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Argopuro 02 Suci ?
3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Argopuro 02 Suci?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah pandangan mengenai arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Dalam membuat tujuan ini harus sinkron dengan fokus masalah yang disusun. Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mulai dari proses penyusunan perangkat pembelajaran, mulai dari RPP, pembuatan media, penentuan metode/strategi pembelajaran sampai pada pembuatan bahan ajar (materi ajar) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Argopuro 02 Suci
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu mulai dari kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Argopuro 02 Suci
3. Untuk mendeskripsikan kegiatan evaluasi harian dan sumatif pada akhir penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Argopuro 02 Suci

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis. Menurut Suharsimi Arikunto manfaat penelitian adalah suatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan wawasan guru Pendidikan Agama Islam terkait pemahaman karakter religius siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi SMP Argopuro 02

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagaimana membentuk karakter siswa di SMP Argopuro 02

c. Bagi UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus UIN KHAS Jember dalam wacana pendidikan dan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup istilah penting yang menjadi perhatian dalam judul penelitian. Bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Dalam hal ini meliputi:

### 1. Penerapan Pembelajaran

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, atau hal lain guna untuk meraih tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diharapkan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.

Sedangkan pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melakukan pembelajaran agar membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang diharapkan. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dalam model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik.

### 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah metode pembelajaran atau pengembangan strategi yang ditandai dengan adanya permasalahan nyata dalam sehari-hari sebagai bahan untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020) 46

masalah, dan memperoleh pengetahuan. Lebih jelasnya model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dengan menyajikan siswa pada suatu permasalahan sehari-hari yang harus dicari solusi dan penyelesaiannya hingga membiasakan siswa untuk senantiasa berpikir kritis serta tanggap dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

a) Orientasi peserta didik pada masalah

Dalam kegiatan pembelajarannya pendidik menjelaskan tujuan pembelajarannya, menjelaskan penyediaan yang dibutuhkan, dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.

b) Mengorganisasikan siswa

Pada tahap ini kegiatan pembelajarannya guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut.

c) Membimbing individu atau kelompok

Pada tahap ini dalam kegiatan pembelajarannya guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pembelajaran dan pemecahan masalah.

d) Mengembangkan hasil karya

Dalam kegiatan pembelajarannya, pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu peserta didik dalam membagi tugas dengan kelompok.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada kegiatan pembelajarannya pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pengamatan peserta didik dan tahap-tahap yang mereka terapkan.

Dapat disimpulkan bahwa, langkah pembelajaran dengan *Problem Based Learning* ini yakni dari penting penerapan dari segi proses dan segi hasilnya dari proses belajar yang diperoleh.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang mengembangkan pengetahuan, mengembangkan sikap, dan juga keterampilan tentang ajaran agama Islam. Tidak hanya mengajarkan ilmu atau teori tentang agama melainkan lebih menekankan pada pembentukan karakter terutama karakter religius peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang akhlakul karimah. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik, tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, melainkan menganjurkan peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam materi ini yaitu materi tentang: Berempati itu mudah, Menghormati itu indah. Yang membahas

tentang contoh perilaku empati sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisa ayat 8, menampilkan perilaku hormat kepada orang tua dan guru, menjelaskan makna dan perilaku empati terhadap sesama, dan menyebutkan arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 83 dan hadis yang terkait.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul “penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses penerapan / implementasi proses pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan *Problem Based Learning* di kelas bersama guru dengan menerapkan kegiatan tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* seperti orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu Berempati itu mudah, Menghormati itu indah pada kelas VII .

#### **F. Sistematis Penelitian**

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti akan menguraikan bab bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab satu Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar objek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah lain, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Rahmat Hidayat yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhamadiyah Cambajawaja Kecamatan Bontonopo Selatan Kabupaten Gowa"<sup>10</sup>

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi fiqh melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas Madrasah Aliyah Muhamadiyah Cambajawaja Kecamatan Bontonompo selatan kabupaten gowo. Untuk jenis penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas, yang akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan

---

<sup>10</sup> Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar 2020

observasi, dan refleksi yang selanjutnya tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti yaitu teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi. Meneliti tentang model pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning*. Begitupun juga terdapat perbedaan diantaranya keduanya yaitu Penulis lebih terfokus pada implementasi model pembelajaran problem based learning. Sedangkan peneliti mencakup keseluruhan. Lokasi penulis melakukan penelitian di MA Muhammadiyah Cambajawaya Gowa. Sementara peneliti melakukan penelitian di SMP Argopuro 02. Penulis hanya terfokus pada mata pelajaran fiqih, sedangkan peneliti pada pendidikan agama Islam.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Gigih Wicaksono yang berjudul “penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan motifasi dan kemampuan pemecahan masalah ilmu statistika dan tegangan listrik di SMK”<sup>11</sup>

Masalah utama pembelajaran di SMK Teknik Bangunan adalah motivasi yang rendah dan kemampuan belajar siswa, dan model pembelajaran dengan metode ceramah. Persentase siswa yang memperoleh penguatan standar minimal dari ketuntasan hanya 30% dengan nilai rerata 48,75% sehingga perlu tindak lanjut. Penelitian tindakan kelas (PTK)

---

<sup>11</sup>Diterbitkan oleh Politeknik Negeri Malang , Mahasiswa Prodi Teknik Bangunan Fakultas teknik sipil Politeknik Negeri Malang 2020

bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam mata pelajaran Statistika melalui model pembelajaran pemecahan masalah (*Problem Based Learning*). Berdasarkan pembahasan, dapat di simpulkan sebagai berikut: a. Penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pemecahan masalah Mata Pelajaran Ilmu Statistika dan Tegangan di kelas X TKB. b. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan di kelas X TKB SMK Negeri 1 Singosari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi mencatat hasil yang diperoleh dari lapangan.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti yaitu teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi. Meneliti tentang model pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning*. Begitupun juga terdapat perbedaan diantaranya keduanya yaitu Penulis lebih terfokus pada peningkatan hasil pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan peneliti mencakup keseluruhan. Lokasi penulis melakukan penelitian di SMPN 2 Ponrang. Sementara peneliti melakukan penelitian di SMP Argopuro 02. Penulis hanya terfokus pada mata pelajaran fiqih, sedangkan peneliti pada pendidikan agama Islam

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Baso Sufiyanto Sudirman yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bua Ponrang "<sup>12</sup>

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perencanaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bua Ponrang . Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti. Persamaannya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi. Meneliti tentang model pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada Penulis lebih terfokus pada peningkatan hasil pembelajaran yang menggunakan problem based learning Sementara peneliti lebih menyeluruh. Fokus

---

<sup>12</sup>Diterbitkan oleh Universitas Hassanudin Makassar, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Hassanudin Makassar 2020

masalah yang disusun oleh pemulas lebih mengacu pada bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran PAI sementara peneliti menyusun fokus masalah lebih kepada kegiatan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi. Begitupun tujuannya. Penulis melakukan penelitian di SMPN 2 Bua Ponrang, sementara peneliti melakukan penelitian di SMP Argopuro 02. Penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan lapangan.

- d. Penelitian ini dilakukan oleh Alisyia Ananda yang berjudul "Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung"<sup>13</sup>

Pada skripsi ini bertujuan mengetahui proses perencanaan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung. Jenis penelitian ini menggunakan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.

---

<sup>13</sup>Diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan *probiem based learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak sudah diterapkan dengan baik sesuai dengan prosedur perencanaan yang tersusun secara sistematis dan tidak ada halangan yang berarti. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis. Persamaannya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada pembahasan yang dilakukan penulis lebih membahas keefektifitasan sementara peneliti lebih fokus pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tempat penelitian yaitu penulis melakukan penelitian di MA Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung, sementara peneliti melakukan penelitian di SMP Argopuro 02 Suci

e. Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Mei Kurniawati yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 7 kota Kediri ".<sup>14</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan jelas dan mendalam tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 7 kota Kediri Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>14</sup>Diterbitkan oleh IAIN Kediri , Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2021.

kualitatif bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini penyusunan rencana pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PAI sudah memenuhi kaidah saintifik, sesuai dengan RPP, melaksanakan dengan terstruktur dan mengevaluasi diakhir pembelajaran didalam kelas.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sementara perbedaannya yaitu lokasi Penelitian yang berbeda yaitu penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 7 kota Kediri sementara peneliti melakukan di SMP Argopuro 02 Suci.

Dari penjelasan kajian terdahulu, maka terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang pembudayaan pendidikan karakter dan dibahas dalam tabel yang telah disediakan sebagai berikut:

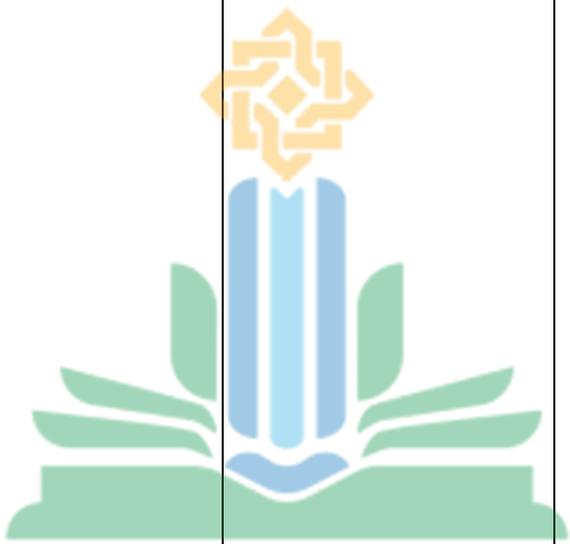
**Tabel 2.1**

**Tabel Persamaan dan Perbedaan**

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Rahmad Hidayat	Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan	1. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi.	1. Penulis lebih terfokus pada implementasi model pembelajaran <i>problem based</i>

		Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Fiqih Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cambajawaja Kecamatan Bontonopo Selatan Kabupaten Gowu	2. Meneliti tentang model pembelajaran yang menggunakan Problem Based Learning	<i>learning</i> . Sedangkan peneliti mencakup keseluruhan 2. Penulis hanya terfokus pada mata pelajaran fiqih, sedangkan peneliti pada pendidikan agama Islam
2	Gigih Wicaksono	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motifasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Statistika Dan Tegangan Listrik di SMK”	1. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi	1. Penulis hanya terfokus pada mata pelajaran statistika sedangkan peneliti pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti 2. Fokus penelitian yang dibahas
3	Baso Sufiyanto Sudirman	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bua Ponrang	1. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi 2. Meneliti model pembelajaran yang menggunakan Problem Based Learning	1. Penulis lebih terfokus pada peningkatan hasil pembelajaran yang menggunakan <i>problem based learning</i> . Sementara peneliti lebih menyeluruh. 2. Fokus masalah yang disusun oleh penulis lebih mengacu

				<p>pada bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran PAI, sementara peneliti menyusun fokus masalah lebih kepada kegiatan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi. Begitupun tujuannya.</p>
4	Alisya Ananda	<p>Efektifitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Darul Falah Bendiljati kulon Sumbergempol Tulungagung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian yang dibahas berbeda yaitu penulis lebih fokus pada mata pelajaran akidah akhlak</li> <li>2. Lokasi Penelitian yang berbeda</li> </ol>
5	Dwi Mei Kurniawati	<p>Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 7 kota Kediri</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi dan dokumentasi.</li> <li>2. Meneliti model pembelajaran yang menggunakan Problem Based Learning</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penulis lebih terfokus pada implementasi model pembelajaran <i>problem based learning</i>. Sedangkan peneliti mencakup keseluruhan</li> <li>2. Penulis lebih terfokus pada peningkatan hasil pembelajaran</li> </ol>

				<p>yang menggunakan <i>problem based learning</i>. Sementara peneliti lebih menyeluruh.</p> <p>3. Fokus masalah yang disusun oleh penulis lebih mengacu pada bagaimana meningkatkan hasil pembelajaran PAI, sementara peneliti menyusun fokus masalah lebih kepada kegiatan mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi. Begitupun tujuannya</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Terdapat beberapa pengertian tentang belajar yang diungkapkan oleh para ahli diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Miarso menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada orang lain.<sup>15</sup>
- 2) Menurut Zainal Arifin menjelaskan bahwa, Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang mana di sebabkan oleh hubungan manusia dengan lingkungan dan pengalaman.<sup>16</sup>
- 3) Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa, belajar merupakan modifikasi atau merubah suatu perilaku melalui pengalaman.<sup>17</sup>

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang dapat merubah kemampuan serta karakter seseorang. Begitupun dengan konsep pembelajaran, dimana pembelajaran berakar dari kata belajar, menurut Zainal Arifin menjelaskan tentang pengertian pembelajaran bahwa, Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, pembelajaran adalah suatu proses belajar agar seseorang dapat

---

<sup>15</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu* (Bogor Ghalia Indonesia, 2012) 6.

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar cet. Ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 27

melakukan kegiatan belajar, pembelajaran adalah cara yang dilakukan individu dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Sementara proses pembelajaran menurut Dedi Mulyasana, menjelaskan bahwa, Proses pembelajaran adalah semua kegiatan didik dalam yang disusun dan direncanakan bagi peserta pembelajaran pada satuan pendidikan, proses pembelajaran dibentuk interaktif penuh inspirasi menyenangkan, secara tantangan, dorongan peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai kemampuan, kemauan serta peningkatan fisik dan psikologis peserta didik.<sup>18</sup>

#### **b. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran**

Menurut Ibrahim dan Syaodih, sebagai kegiatan yang disadari dan direncanakan, dalam kegiatan pembelajaran menyangkut 3 hal, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>19</sup>

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif tentang sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan juga menentukan apa yang akan kita lakukan. Perencanaan terdiri dari beberapa rangkaian keputusan yang luas dari tujuan, kebijakan, penentuan metode-metode dan

---

<sup>18</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155

<sup>19</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 50.

prosedur tertentu serta penentu kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>20</sup>

Di dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang telah terekam oleh sebuah perencanaan. Maka hal yang utama dalam kegiatan perencanaan adalah dapat menghasilkan pedoman yang mudah dan tepat sasaran. Perencanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh para guru adalah dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

- a) Memilih dan mengembangkan cara pengajaran.
- b) Menyusun silabus dengan menetapkan KD.<sup>21</sup>

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu di jenjang dan kelas tertentu. Silabus merupakan hasil dari seleksi, dan penyajian materi kurikulum yang telah dipertimbangkan sesuai ciri dan kebutuhan daerah setempat. Prinsip dalam pengembangan silabus ini harus ilmiah, sistematis, serta fleksibel.<sup>22</sup>

- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memilih KI-KD.

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

<sup>21</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MISD* (Madura: Duta Media Publishing, 201

<sup>22</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 89-90.

Menurut Rusydi Ananda, di dalam bukunya yang berjudul 'Perencanaan Pembelajaran' di halaman 20, RPP dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi saja, akan tetapi dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional. Sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran.<sup>23</sup>

## 2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat dan disusun oleh para guru atau lembaga pendidikan. Di tahap inilah guru dan peserta didik melakukan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, media, teknik dan taktik yang dikemas dalam sebuah model pembelajaran.

Tahap pelaksanaan merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Sebab apalah arti dari sebuah keputusan yang diambil dalam sebuah perencanaan apabila tanpa diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata.<sup>24</sup> Sama seperti tahapan pelaksanaan pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran yang lain, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe student facilitator and*

---

<sup>23</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 20.

<sup>24</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 5

*explaining* juga terdapat 3 langkah dalam proses pelaksanaannya, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>25</sup>

a) Pendahuluan

Menurut Mukni'ah, dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memiliki alternatif untuk menciptakan kondisi siap mental. Cara yang dilakukan adalah dengan kemampuan menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>26</sup> Jadi, dalam kegiatan pendahuluan seorang guru perlu untuk melakukan beberapa persiapan yang diperlukan oleh para peserta didik untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang optimal.

b) Inti

Kegiatan inti adalah sebuah kegiatan dalam rangka guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini, agar perhatian peserta didik tetap terarah dan pembelajaran dapat mencapai KD (kompetensi dasar), maka guru diharapkan menyajikan materi secara sistematis dan sesuai dengan RPP yang disusun. Salah satu tujuan akhir dari tahap ini adalah

---

<sup>25</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press, 2016), 86.

<sup>26</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press, 2016), 86.

terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, keterampilan maupun pembiasaan. Sehingga, agar perubahan tingkah laku yang baik dapat terjadi pada peserta didik, maka guru diharapkan memiliki keterampilan menjelaskan (*lecturing*), keterampilan memberikan penguatan (baik verbal maupun non-verbal), keterampilan bertanya, keterampilan membimbing, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan melakukan variasi (terhadap gaya mengajar, media, bahan ajar, dan lain sebagainya).<sup>27</sup>

Tujuan dari variasi bahan ajar yang digunakan dapat mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang baru, kreatif, dan inovatif. Selain itu juga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>28</sup>

c) Penutup

Menurut Mukni'ah, kegiatan penutup adalah aktivitas yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Setiap jenis kegiatan yang dilakukan dalam menutup pembelajaran tersebut bukanlah tujuan, tetapi itu adalah cara. Terdapat

---

<sup>27</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press, 2016), 86.

<sup>28</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019)*, 20.

beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan menutup pembelajaran. Misalnya menutup dengan kesimpulan, membuat ringkasan, mengadakan refleksi, umpan balik, menyampaikan salam penutup, berdoa, mengonsolidasikan perhatian peserta didik agar dapat membangkitkan minat belajar, dan lain sebagainya. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penutup adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh terhadap semua materi yang telah dipelajari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.

### 3) Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik. Sedangkan menurut Mukni'ah, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, dapat dilakukan dengan tanya jawab singkat, menyuruh mendemonstrasikan keterampilan tertentu (sesuai dengan materi yang dipelajari), serta mengerjakan tes tertulis yang harus diselesaikan oleh peserta didik.<sup>29</sup>

Jadi, dalam tahap inilah guru dapat mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikan yang lebih

---

<sup>29</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press, 2016), 86.

tinggi, apabila peserta didik dianggap siap, maka program pendidikan dapat dilaksanakan, begitu pun sebaliknya.

## B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran.<sup>30</sup> Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Dalam menentukan suatu model pembelajaran bukan hanya tentang pengelolaan yang dilakukan pendidik, namun juga meliputi beragam tahapan, sistem sosial yang diharapkan, prinsip reaksi pendidik dan peserta didik, serta penunjang lainnya, Dalam menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat kemampuan peserta didik.<sup>31</sup>

### 1. Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning*

Pengertian Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Pada umumnya fungsi sekolah sebagai arena atau wadah untuk mempersiapkan anak didik agar dapat hidup di masyarakat, maka model pembelajaran

<sup>30</sup> M. Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Pers, 2000) 2.

<sup>31</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pretasi Pustaka, 2007), 11.

berbasis problem based learning merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Menurut Kelly dan Finlayson yang dikutip dalam buku Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen oleh Warsono dan Hariyanto menyatakan bahwa, *Problem Based Learning* pertama diterapkan pada tahun 1969 di Fakultas Kedokteran McMaster University di Kanada, University of Limburg di Belanda, University of Newcastle di Australia dan di University di Kanada, University of Limburg di Belanda, dan *university of new* di Mexico di Amerika Serikat. Model pembelajaran ini hanya awalnya diterapkan pada fakultas kedokteran kemudian dikembangkan di berbagai ilmu disiplin seperti bisnis, ilmu kesehatan, hukum, mesin dan pendidikan.<sup>32</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* secara umum pembelajaran ini menyajikan situasi masalah yang nyata dan bermakna kepada peserta didik sehingga dapat mempermudah mereka untuk melakukan penelitian.<sup>33</sup>

Pendapat para ahli menurut Arend dalam Jamil yang dikutip dalam buku Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi oleh Jamil Suprahatiningrum yang menyatakan bahwa, Pembelajaran berbasis problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan pengetahuan

---

<sup>32</sup> Warsono dan Hariyanto, Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 145.

<sup>33</sup> Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 67.

mereka sendiri, maksud untuk menyusun mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.<sup>34</sup>

Menurut Prof. Howard Barrows dan Kelson yang dikutip dalam buku *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar di Era Pengetahuan* oleh M. Taufik Amar mengatakan bahwa, Problem Based Learning merupakan sebuah kurikulum dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang berbagai salah yang menuntut peserta didik memperoleh pengetahuan yang penting, berusaha menciptakan peser didik yang dapat memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dan kehidupan sehari-hari. <sup>35</sup>

Menurut Kolmos, pembelajaran berbasis problem based learning adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan tantangan pada siswa untuk belajar cara belajar, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi dalam permasalahan dunia nyata.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok ataupun secara mandiri dalam mencari solusi dalam

---

<sup>34</sup> Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 215.

<sup>35</sup> M. Taufik Amar, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 21.

<sup>36</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013) 39.

suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata yang menuntut siswa untuk bekerja sama, berfikir, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dengan berfikir secara ilmiah.

Teori yang mendasari model pembelajaran problem based learning adalah teori konstruktivistik. Menurut tokoh Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vigotsky yang dikutip dalam buku Strategi dan Model Pembelajaran oleh Ngalimun, mereka berpendapat bahwa dalam pembentukan pengetahuan, seorang anak dibantu orang lain baik orang dewasa maupun teman sebayanya, karena hubungan sosial sangat lah penting dalam pembentukan pengetahuan. Belajar merupakan proses aktif membangun pengetahuan yang dicapai melalui interaksi dengan lingkungannya, membangun keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan persoalan yang dihadapi.<sup>37</sup>

## 2. Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun karakteristik *Problem Based Learning* diantaranya adalah:<sup>38</sup>

- a) Pengajuan masalah, *Problem Based Learning* mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai solusi untuk situasi itu.

<sup>37</sup> Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013), 91

<sup>38</sup> Lukman Hakim, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta' lim Vol. 13 No.I-2015, 47

- b) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, meskipun berp *Problem Based Learning* usat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa dapat meninjau masalah itu darai berbagai mata pelajaran
  - c) Penyelidikan autentik, *Problem Based Learning* mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, membuat prediksi dan membuat kesimpulan. Sudah tentu metode penyelidikan yang digunakan bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.
  - d) Siswa di tuntut untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka temukan. Kolaborasi ini biasanya dilakukan secara berpasangan atau dibentuk secara kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk terlibat dalam tugas - tugas kompleks dan berpeluang lebih banyak untuk berbagi inkuiri dan dialog untuk mengembangkan keterampilan sosial berfikir. (Richadl Arenda 2008:42)
3. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan demikian juga dengan model pembelajaran *problem based learning*. beberapa kelebihanannya yaitu mampu membangkitkan pengalaman belajar, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup luas dalam kegiatan pembelajaran, mampu menciptakan keterampilan pembelajaran

yang mandiri. Kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning  
Yaitu :<sup>39</sup>

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif
- 2) Siswa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah sendirinya
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 4) Membantu siswa belajar mentransfer pengetahuan situasi baru
- 5) Dapat mendorong siswa berinisiatif untuk belajar secara mandiri.
- 6) Mendorong kreativitas mengungkapkan penyelidikan masalah
- 7) Dengan model ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
- 8) Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 9) Model ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis

Selain pembelajaran berbasis problem based learning menciptakan kelebihan, pada metode ini juga memiliki kelemahan. Antara lain:<sup>40</sup>

- 1) Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam teknisnya serta betul-betul harus dituntut siswa konsentrasi dan daya konsentrasi yang tinggi.
- 2) Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat

<sup>39</sup> Imas Kurniasih erlin Sani, *Kagam Pengembangan Model Pembelajaran* (Kata Pena, 2015) 50

<sup>40</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Kata Pena:2015) 50

mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.

- 3) Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
- 4) Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Problem Based Learning (PBL) lebih sulit diterapkan karena membutuhkan banyak latihan dan harus mengambil keputusan tertentu selama perencanaan dan pelaksanaannya.<sup>41</sup> Dari penjelasan kelemahan dan kelebihan pada pembelajaran Problem Based Learning (PBL) jika dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan tahapan, maka kesulitan akan segera dapat teratasi, seperti anak yang malas akan lebih semangat karena merasa tertantang.

---

<sup>41</sup> Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Perkembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 313.

#### 4. Langkah Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning*

Langkah- langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut: <sup>42</sup>

a) Orientasi peserta didik pada masalah

Dalam kegiatan pembelajarannya pendidik menjelaskan tujuan pembelajarannya, menjelaskan penyediaan yang dibutuhkan, dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.

b) Mengorganisasikan siswa

Pada tahap ini kegiatan pembelajarannya guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan masalah tersebut.

c) Membimbing individu atau kelompok

Pada tahap ini dalam kegiatan pembelajarannya guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pembelajaran dan pemecahan masalah.

d) Mengembangkan hasil karya

Dalam kegiatan pembelajarannya, pendidik membantu peserta didik dalam mengembangkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu peserta didik dalam membagi tugas dengan kelompok.

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2016), 217-220.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada kegiatan pembelajarannya pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap pengamatan peserta didik dan tahap-tahap yang mereka terapkan.

Dapat disimpulkan bahwa, langkah pembelajaran dengan Problem Based Learning ini yakni dari penting penerapan dari segi proses dan segi hasilnya dari proses belajar yang diperoleh.

#### 5. Manfaat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning

Menurut Edward De Bono, Problem Based Learning mempunyai banyak manfaat yaitu diantaranya:

- a) Menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar.
- b) Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan.
- c) Mengharuskan untuk berfikir kritis.
- d) Membangun soft skill.
- e) Membangun kecakapan belajar.
- f) Memotivasi peserta didik dalam hal PBM.

Jadi dapat diambil kesimpulan tentang manfaat problem based learning yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik dan mendorong untuk berfikir kritis sehingga peserta didik mampu menemukan solusinya tersebut. Menurut peneliti manfaat pembelajaran problem based learning ini untuk siswa adalah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mengatasi masalah.

## C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### 1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yaitu diantaranya:

- a) Menurut H.M Arifin, Pendidikan menurut Islam dan Budi Pekerti sebagai bentuk pemupukan mental, moral, dan fisik yang menghasilkan manusia yang beriman dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah SWT.<sup>43</sup>
- b) Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti merupakan perbaikan sikap, mental, yang akan terwujud dalam amal perbuatan, yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup>
- c) Menurut Ahmad Marimbah yang dikutip dalam buku Sistem Pendidikan Islam dan Budi Pekerti oleh Suroso Abdussalam, mengatakan bahwa pendidikan Islam dan Budi Pekerti adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kebribadian utama.<sup>45</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud materi dalam penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi berempati itu mudah, menghormati itu indah pada kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci yaitu memberikan contoh konkret bagaimana sikap empati dan hormat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

<sup>43</sup> H.M. Arifin, ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 7.

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) cet ke-2, 28.

<sup>45</sup> Suroso Abdussalam, Sistem Pendidikan Islam, (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), 4.

dalam berbagai situasi. Dengan mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya empati dan hormat sebagai akhlak mulia dalam Islam.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan membentuk kedewasaan berpikir peserta didik. Substansinya hanya bersifat duniawi. Sementara pendidikan Islam yang mempunyai tujuan lebih menyeluruh jadi seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan Islam berpendapat bahwa hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam semesta adalah satu kesatuan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala yang maujud termasuk manusia dan alam semesta. Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana membentuk peserta didik yang menyadari tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Maka dari itu, tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan peserta didik untuk sadar dri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Allah dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia yang benar sebagai perwujudan khalifatullah fi-ardh.

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif bersitat deskriptif. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif karena penelitian serta ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran serta gambaran mengkaji mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian ini dapat dikategorikan kedalam pendekatan lapangan (*Field Research*). Jadi harus dilakukan penelitian langsung ke lokasi yang di teliti, yang dikenal dengan kata observasi serta memakai pendekatan yang Sistematis yang disebut kualitatif agar data kongkrit dari data primer maupun sekunder yang diperoleh benar-benar bisa dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana titik fokus penelitian yang akan dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di SMP Argopuro 02 Suci yang berlokasi di JL. Keputren, Suci, Kec. Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68153. Peneliti memilih lokasi ini atas dasar pertimbangan bahwa :

1. SMP Argopuro 02 Suci merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak prestasi dan unggul dalam pelajaran agama tidak hanya pelajaran umum saja..
2. Guru guru nya kreatif dan berinovasi dalam proses pembelajaran.
3. Belum adanya penelitian yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran problem based learning pada pelajaran PAI di SMP Argopuro 02 Suci sebelumnya.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive. Sumber data yang diperoleh berasal dari sumber data primer dan data sekunder

1. Data Primer, merupakan data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data primer yang digunakan yakni :
  - a) Ibu bu Nurul Hayati S.Pd selaku kepala sekolah
  - b) Bapak Ahmad Irfan Muzzaki S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII karena penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - c) Siswa kelas VII SMP Argopuro 02 Suci

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu

### 1. Wawancara

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini diantaranya:

- a. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Argopuro 02 Suci terkait Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci
- b. Wawancara kepada guru PAI SMP Argopuro 02 Suci terkait Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02
- c. Wawancara dengan peserta didik terkait Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci.

### 2. Observasi

Peneliti memilih menggunakan observasi partisipasi karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan dengan informan (obyek yang diteliti). Data yang didapatkan dari teknik ini adalah letak lokasi dan letak geografis, kondisi obyek penelitian, serta pengamatan secara langsung terhadap proses penerapan *Problem Based Learning pada* mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci.

### 3. . Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang . Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sebagai penguat data, serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, dan untuk memperkuat data yang diperoleh selama proses penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen dari sekolah seperti profil sekolah, data guru, data siswa, peraturan-peraturan sekolah, dan lain-lainnya.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal-hal yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mana terdapat tiga tahapan yang harus peneliti lakukan yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) .

##### **1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan

empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih kuat.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyajikan data yang sudah memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang (dapat dipercaya).<sup>46</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah yang dilakukan peneliti benar-benar sesuai dengan realita di lapangan atau tidak. Untuk

---

<sup>46</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 241

mengetahui keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian, data harus sesuai dengan kriteria seperti data harus valid, reliabel, dan objektif.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda.<sup>48</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>49</sup>

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti mendapatkan data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan sumber yang sama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menerapkan teknik pengumpulan data.<sup>50</sup> Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi atau dokumentasi. Jika ditemukan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan penelitian

---

<sup>47</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 241

<sup>49</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 56

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 241

lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang benar.

#### c. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Saat melakukan wawancara, diusahakan pada saat pagi hari karena narasumber pastinya masih dalam keadaan segar, belum banyak masalah, dan dapat memberikan data yang lebih valid. Dalam hal ini, triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

#### a) Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahapan yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan yakni:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Menentukan lapangan penelitian
- 3) Menentukan objek penelitian
- 4) Mengurus perizinan
- 5) Menilai keadaan lapangan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan memahami latar belakang dan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang terkait. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, berdasarkan pedoman penelitian yang telah disusun sebelumnya.

c) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian, kemudian menyusun hasil laporan penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Argopuro 02 Suci Panti Jember

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Diponegoro mendirikan SMP Argopuro 02 Suci Panti Jember pada tahun 2007. Sekolah tersebut terletak pada kawasan yang cukup strategis dan bertempat di desa, yang beralamatkan di Jl.Keputren Suci Panti Jember. Adapun luas SMP Argopuro 02 Suci disini hanya 3500 m<sup>2</sup>, namun walaupun lembaga ini memiliki luas yang masih dikatakan sedang, akan tetapi fasilitas dan kegiatan didalamnya tidak kalah berbeda dengan sekolah lainnya.<sup>51</sup>

Sarana dan prasana sekolah sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Adapun fasilitas tersebut SMP Argopuro 02 Suci menyediakan 1 unit LCD, papan tulis, perpustakaan, laboratorium, dan ruang kelas yang memadai. SMP Argopuro 02 Suci memiliki gedung sekolah dengan kondisi baik dan fasilitas yang cukup lengkap. Penataan gedung juga sudah sesuai dengan kebutuhan. Penghijauan di sekolah juga baik, taman-taman sekolah terawat.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> SMP Argopuro 02 Suci, *Dokumentasi*. 13 Januari 2025

<sup>52</sup> SMP Argopuro 02 Suci, *Dokumentasi*. 13 Januari 2025

Keadaan lingkungan kelas baik dan bersih, depan kelas disediakan tempat sampah dan bangku panjang sebagai tempat istirahat siswa kadang di gunakan untuk mengerjakan tugas jika jenuh di dalam kelas. Ruang kelas di tata nyaman mungkin dengan ventilasi dan pencahayaan yang cukup baik. Peralatan pembelajaran di kelas cukup lengkap walaupun ada beberapa kelas yang peralatannya hilang atau rusak. Juga setiap kelas sudah disediakan kipas angin. Agar suasana pembelajaran tetap nyaman dan tidak menjadi panas, penyediaan LCD hanya ada di tempat Aula tidak ada dalam perkelas. Jadi jika guru-guru untuk memakainya maka harus di aula. Hal tersebut ditunjukkan agar kemampuan dan keterampilan dapat dikembangkan lagi. Jika ditinjau lebih dalam, mengenai kuantitas lembaga ini juga menyediakan dari 18 kelas yaitu, kelas VII sebanyak 3 Kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas dan kelas IX sebanyak 3 kelas.<sup>53</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Berbagai sumber belajar yang ada disekolah harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan pembelajaran, oleh karena itu guru harus memahami kelebihan dan kelemahan sumber belajar yang dipilih dan mampu mengevaluasi hasil dari sumber belajar tersebut terhadap hasil belajar. Hal tersebut diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang sudah profesional dalam pembelajaran PAI di SMP Argopuro 02 Suci. Guru harus menyiapkan

---

<sup>53</sup> SMP Argopuro 02 Suci, *Dokumentasi*. 13 Januari 2025

dengan matang dan memilih setiap sumber belajar dengan tepat agar menunjang aktivitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam yang sudah profesional di SMP Argopuro 02 Suci dalam mengelola sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menunjukkan keseimbangan antara fasilitas sarana dan prasarana dan juga keseimbangan dalam mengelola materi yang akan disampaikan didalam kelas. Penggunaan papan tulis, buku paket, LKS, adalah bentuk pengelolaan sumber belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Argopuro 2 Suci, dan juga penggunaan alat atau media LCD untuk penyampaian materi yang akan disampaikan. Adapun metode yang dipergunakan untuk penyampaian materi meliputi metode ceramah, kuis, hafalan, praktek, dan tanya jawab.

## 2. Visi SMP Argopuro 02 Suci

“ Mewujudkan Insan yang Disiplin, Berpengetahuan Luas, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah “

## 3. Misi SMP Argopuro 02 Suci

1. Melaksanakan pengalaman ajaran agama (islam) secara benar dan konkret.
2. Melaksanakan Tingkat Kurikulum Satuan Pendidikan yang sesuai dengan standar isi.
3. Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien.

4. Melaksanakan Standar Kelulusan yang Kompetitif sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik dan Masyarakat. .
5. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan Ketentuan Akademik.
6. Memenuhi dan Memerdayakan Sarana dan Prasarana secara Maksimal dan Inovatif.
7. Melaksanakan Pengelola Sekolah dengan Manajemen Berbasis Sekolah Profesional.
8. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan sesuai standar dan kondisi masyarakat.
9. Melaksanakan Pengembangan manajemen berbasis sekolah.
10. Melaksanakan pengelolaan pengembangan sekolah dengan melibatkan partisipasi murid, orang tua, masyarakat, dan pihak lain yang terkait.<sup>54</sup>

4. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Argopuro 02 Suci

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SMP Argopuro 02 Suci dibimbing oleh para guru hebat dan profesional yang ahli di bidangnya sehingga mampu membuat peserta didik mempunyai banyak prestasi nasional. Peneliti memperoleh info mengenai total keseluruhan guru dan tenaga kependidikan di SMP Argopuro 02 Suci yaitu : pendidik laki-laki berjumlah 5 orang dan pendidik perempuan

---

<sup>54</sup> SMP Argopuro 02 Suci, *Dokumentasi*. 13 Januari 2025

berjumlah 8 orang. Sedangkan tenaga kependidikannya berjumlah 2 perempuan dan 1 laki-laki., jumlah keseluruhannya yaitu 16.

Diketahui bahwa sttus guru serta tenaga kependidikan di SMP Argopuro 02 Suci adalah guru tetap yang merupakan lulusan sarjana strata satu (S1). Adapun guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Ahmad Irfan , S.Pd merupakan lulusan IAIN Jember program studi Pendidikan Agama Islam.

#### 5. Data Peserta Didik

SMP Argopuro 02 Suci adalah sekolah yang mampu mencetak peserta didik hebat. Banyak prestasi yang telah diraih sekolah ini hingga tingkat nasional. Oleh karena itu, sekolah ini semakin diminati dan dikenal oleh masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP Argopuro 02 Suci , jumlah peserta didik tercatat sebanyak 270 siswa. Kelas VII hingga kelas IX terdiri dari tiga rombel yaitu A, B dan C yang setiap kelas terdapat 30 peserta didik.<sup>55</sup>

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penelitian ini dimulai pada awal bulan Januari tahun 2025 tepatnya tanggal 13 Januari 2025. Diawali dengan melakukan observasi dan dilanjutkan berkala pada awal bulan Januari 2025. Setelah melakukan praobservasi, peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk meneliti kepada kepala SMP Argopuro 02 Suci untuk melakukan observasi dan wawancara.

---

<sup>55</sup> Ahnad Irfan, Wawancara, Suci Rabu 15 januari 2025, di ruang kelas SMP Argopuro 02 Suci

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum sampai data yang spesifik sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara rinci, dengan harapan peneliti memperoleh data yang akurat. Secara beruntun, data-data yang diperoleh disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digali adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci. Penyajian data dan analisis data oleh peneliti dipaparkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu; 1) Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci, 2) Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci, 3) Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci.

Adapun data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, dapat disajikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti VII B di SMP Argopuro 02 Suci**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang pendidik harus melakukan persiapan supaya pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut disebut dengan perencanaan. Perencanaan yang

dilakukan oleh seorang pendidik tergantung pada model, metode atau strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Karena model pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, maka dari itu perlu adanya persiapan atau perencanaan secara matang sebelum model pembelajaran tersebut diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMP Argopuro 02 Suci pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

“Model pembelajaran ini sangat berguna dalam membantu mencapai keberhasilan pembelajaran, ibaratnya model ini adanya pembungkus dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, tekniknya, dan lain-lain. Jadi dengan adanya model pembelajaran ini, seorang guru atau pendidik mampu mengarahkan peserta didik ini kemana. Karena di dalamnya nanti ada langkah-langkahnya dan itu harus dicantumkan pada RPP. Guru ketika mengajar kan berpatokan pada RPP tersebut, mau pembelajaran itu dibuat seperti apa, harus melihat pada langkahlangkah pembelajaran yang sudah tercantum dalam RPP. Sehingga pembelajaran menjadi terarah dan bisa mencapai tujuan secara maksimal.”<sup>56</sup>

Pada umumnya, di dalam perencanaan pembelajaran terdapat RPE (Rencana Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun, perencanaan pembelajaran pada model pembelajaran Problem Based Learning sedikit berbeda. Karena setiap model pembelajaran pasti ada persiapan atau perencanaan masing-masing. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Irfan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Argopuro 02 Suci yaitu :

---

<sup>56</sup> Nurul Hidayati, Wawancara, Suci, Rabu 11 Januari 2022, di Ruang Kepala Sekolah SMP Argopuro 02

“Pada perencanaan model pembelajaran Problem Based Learning, langkah pertama yang harus dilakukan pendidik adalah memilih bahan pelajaran yang bisa dan cocok jika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, karena bahan pelajaran yang cocok menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning adalah materi yang di dalamnya banyak terdapat permasalahan, dan permasalahan tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau pada lingkungan sekitar peserta didik itu sendiri. Karena tidak semua materi PAI di kelas VII itu bisa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning mbak. Kedua, karena tidak semua materi PAI kelas VII, bisa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, maka dalam memilih bahan pelajaran harus melihat pada silabus, untuk melihat KD (Kompetensi Dasar). Kemudian, bahan pelajaran juga sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik, dan sesuai minat peserta didik. Setelah itu, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Nah, sebelum membuat RPP, pendidik juga harus melihat alokasi waktunya, tentunya hal ini harus menyesuaikan dengan program tahunan dan program semesternya.”<sup>57</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumen perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam silabus terbukti bahwa, tidak semua materi atau KD (Kompetensi Dasar) pada silabus menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada silabus PAI kelas VII semester genap, materi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu materi “Berempati itu mudah, menghormati itu indah”. Kemudian, materi ini juga lebih di perinci lagi pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Baik alokasi waktunya, pemetaan materinya, juga langkahlangkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

---

<sup>57</sup>Ahmad Irfan , Wawancara, Suci, Rabu 11 Januari 2022, di Ruang Kelas SMP Argopuro 02

Selanjutnya, Bapak Irfan memberikan penjelasan alasan mengapa beliau menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi tersebut. berikut hasil wawancaranya :

“Ya materi yang sekiranya banyak terjadi permasalahan dan permasalahan tersebut terjadi di lingkungan peserta didik. Harapan saya itu mbak, ketika peserta didik mengalaminya, mereka sudah bisa menyelesaikannya karena mereka sudah dapat ilmunya. Sehingga, apa yang mereka peroleh selama di sekolah dapat bermanfaat bagi dirinya, dan orang sekitarnya. Selain itu, hal ini membantu peserta didik untuk selalu tanggap dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan apapun dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti contohnya materi PAI di kelas VII yang saya buat *Problem Based Learning*, tentang bab berempati itu mudah, menghormati itu indah. Mengapa saya menerapkan *Problem Based Learning* pada materi ini dikarenakan sangat cocok dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di sini.

Data ini diperkuat dengan hasil observasi kondisi lingkungan sekolah yaitu peserta didik atau pendidik di SMP Argopuro 02 Suci, banyak pembiasaan- pembiasaan keislaman yang diterapkan di sekolah tersebut. Seperti: pelaksanaan sholat dhuha, pembacaan yasin dan Asmaul Husna setiap sebelum memulai pembelajaran, dan setiap hari Jum'at dengan bersamaan kegiatan beramal dan Jum'at berkah, begitu juga ketika ada kegiatan sholat Jum'at di sekolah.

Pemilihan bahan pelajaran dalam perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya materi yang banyak terdapat konflik tetapi juga harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus. Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih bahan pelajaran. Seperti yang dikemukakan

Bapak Irfan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII B di SMP

Argopuro 02 Suci ketika diwawancarai oleh peneliti yaitu :

“Pertimbangan-pertimbangan ya pasti ada mbak, bukan pertimbangan sih, lebih tepatnya kriteria mbak. Seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya. Bahwa memilih bahan pelajaran pada model model pembelajaran *Problem Based Learning* yang pertama adalah materi tersebut harus mengandung konflik. Kedua, bahan pelajaran tersebut bersifat mudah dikenal peserta didik dalam artian tidak asing, atau yang dikenal oleh peserta didik atau lebih mudahnya yang terjadi di lingkungan peserta didik. Dan yang ketiga, bahan pelajaran yang menyangkut kepentingan orang banyak. Keempat, harus sesuai dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, dan yang terakhir yaitu harus sesuai minat peserta didik.”<sup>58</sup>

Bapak Irfan kemudian menjelaskan cara untuk memilih bahan pelajaran supaya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah beliau sebutkan. Di sini Bapak Irfan menjelaskan cara memilih bahan pelajaran yang mengandung konflik dan yang sesuai dengan minat siswa. Berikut hasil wawancaranya :

“Ya yang pertama, kita sebagai pendidik harus menentukan dulu materi apa yang nanti akan disampaikan. Kemudian kita mencari permasalahan apa yang sesuai dengan materi tersebut. permasalahan bisa dari berbagai sumber manapun. Baik dari pengalaman pribadi, yang terjadi di lingkungan sekitar, ataupun dari media-media lainnya yang cocok dengan materi terutama yang sering dialami peserta didik. Permasalahan bisa dari pendidik atau peserta didik. Ketika pembelajaran dengan pendidik memberikan stimulus terlebih dahulu. Kemudian cara untuk memilih bahan pelajaran sesuai minat siswa yaitu dengan pendidik harus pintar-pintar dalam memberi stimulus yang menarik buat peserta didik mbak. Jadi, kita beri saja permasalahan yang memancing mereka penasaran, hingga akhirnya mereka berusaha mencari solusinya.”<sup>59</sup>

<sup>58</sup>Ahmad Irfan , Wawancara, Suci, Rabu 11 Januari 2022, di Ruang Kelas SMP Argopuro 02

<sup>59</sup>Ahmad Irfan , Wawancara, Suci, Rabu 11 Januari 2022, di Ruang Kelas SMP Argopuro 02

Dokumentasi perencanaan;



**Gambar 4.1**

### **Proses perencanaan penyusunan pembelajaran**

Kemudian, sebelumnya telah dijelaskan mengenai perencanaan sebelum RPP dibuat, selanjutnya Bapak Irfan juga menjelaskan mengenai RPP yang benar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut hasil wawancaranya :

“Untuk selanjutnya adalah dalam pembuatan RPP ini mbak. Hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik adalah dari langkah-langkah pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan. Ya, misalnya seperti saya yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ya langkah-langkah yang disajikan dalam RPP harus langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan itu bisa dilihat dalam teori yang ada.”<sup>60</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumen RPP. Pada RPP dengan materi toleransi berempati itu mudah, menghormati itu indah memang benar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan literasi, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*

---

<sup>60</sup>Ahmad Irfan , Wawancara, Suci, Rabu 11 Januari 2022, di Ruang Kelas SMP Argopuro 02

sesuai dengan teori model pembelajaran *Problem Based Learning* yang ada.

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data analisis data, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi pekerti Materi Berempati itu mudah, Menghormati itu indah kelas VII B di smp Argopuro 02 Suci yaitu a) Guru membuat serta mengembangkan silabus dan RPP yang didalamnya disertai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dari awal semester melalui rapat, b) Guru mewawancarai dan menyusun lembar observasi dan lembar penilaian, c) Guru menyiapkan LKPD dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, d) Guru mempersiapkan materi, dan e) Guru membentuk kelompok belajar.

## **2. Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi pekerti kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci**

Pada pelaksanaan model *Pembelajaran Problem Based Learning* terdapat beberapa langkah-langkah yang mana harus tertera pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh pendidik. Walaupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut ada format tersendiri. Namun, pada langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup, harus menggunakan langkah-langkah yang lebih spesifik. Sebelum masuk pada kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran, ada kegiatan pembukaan yang sangat penting untuk memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Bapak Irfan selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII B menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, ada beberapa hal yang harus disiapkan selain yang terdapat dalam perencanaan.

Berikut hasil wawancaranya :

“Kalau khusus menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Pertama, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian membagi kelompok, peserta didik dibimbing untuk diskusi, mempresentasikan hasil diskusi. Terakhir, mengevaluasi hasil diskusi. Namun, sebelum itu langkah awal yang harus dilakukan adalah menyiapkan permasalahan untuk dipecahkan oleh peserta didik. Untuk itu, dengan saya berikan stimulus, peserta didik pasti akan berpikir dan memberikan respon. Oh ini pak, oh itu pak, oh iya pak saya pernah gini. Selanjutnya, baru guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sebelum menyampaikan materi. Biasanya kalau saya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, anak-anak saya suruh membentuk kelompok. Lalu, saya suruh mendiskusikan masalah yang sudah disajikan. Kemudian, hasilnya nanti anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan ke depan, dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Terakhir, nanti saya beri pelurusan mbak.”<sup>61</sup>

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada Selasa, 21 Januari 2025. Dimana, setelah kegiatan pembuka, Bapak Irfan mulai masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Di sini, setelah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Bapak Irfan mendampingi peserta didik untuk berdiskusi dalam masing-masing kelompoknya. Peserta didik menulis hasil diskusi di kertas lembaran. Lalu, perwakilan dari masing-masing kelompok satu persatu secara bergantian maju ke depan

---

<sup>61</sup>Ahmad Irfan , Wawancara, Suci, Rabu 15 Januari 2022, di Ruang Kelas SMP Argopuro 02

untuk menyampaikan hasil diskusinya, dan peserta didik dari kelompok lain ada yang bertanya, membantu menjawab, dan menyanggah.

Bapak Irfan menjelaskan mulai dari tahap awal model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran :

“Awal, saya masuk kelas dengan mengucapkan salam kemudian berdo’a sebelum belajar. Biasanya, sambil saya mengabsen, saya juga memeriksa kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran, tentunya ya sambil diselingi humor-humor, supaya membangkitkan semangat anak-anak. Dikarenakan saya lebih suka pembelajaran itu santai tetapi tetap serius. Selanjutnya, sambil memotivasi peserta didik, saya menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada hari itu, dan tidak lupa saya menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya untuk mereview dan mengaitkan pada materi yang hendak dibahas”<sup>62</sup>

Selanjutnya, Bapak Irfan menjelaskan tahap kedua Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebelum peserta didik berdiskusi, terlebih dahulu saya membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Biasanya saya bagi menjadi 5 kelompok. Baru kemudian saya menjelaskan mengenai masalah yang hendak didiskusikan melalui gambar atau tayangan video yang mengandung konflik. Nah, setelah itu saya beri waktu berdiskusi selama kurang lebih 30 menit. Kemudian, hasilnya nanti anak-anak saya suruh untuk mempresentasikan ke depan, dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Terakhir, nanti saya meluruskan mbak.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Ahmad Irfan , Wawancara, Suci, Rabu 11 Januari 2022, di Ruang Kelas SMP Argopuro 02

<sup>63</sup>Ahmad Irfan , Wawancara, Suci, Rabu 11 Januari 2022, di Ruang Kelas SMP Argopuro 02

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa tahap kedua kegiatan pembelajaran ini yang dilakukan Bapak Irfan adalah membagi kelompok diskusi menjadi lima kelompok. Peserta didik duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibagi. Kemudian mereka disuruh untuk mengamati gambar. Gambar tersebut mengandung permasalahan yang harus dipecahkan solusinya. Permasalahan yang disajikan Bapak Irfan yaitu tentang masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, antara lain kurangnya ungkapan yang menekankan pentingnya empati dan penghormatan dalam interaksi antar manusia serta tindakan menghargai dan mengapresiasi orang lain yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, peserta didik diperintahkan untuk menemukan solusi. Selanjutnya, peserta didik harus mendiskusikan solusi dari permasalahan yang telah disajikan. sehingga di sini, peserta didik benar-benar dituntut aktif dan dapat berlatih untuk berpikir kritis.

Permasalahan yang didiskusikan oleh peserta didik, merupakan masalah yang harus disediakan oleh pendidik, dan bisa juga dari peserta didik. Karena hal ini berguna untuk melatih peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, juga terampil dalam mengungkapkan pendapatnya. Jika, masalah tersebut murni dari pendidik, maka akan membuat peserta didik menjadi pasif. Namun, jika semua diserahkan pada peserta didik, maka mereka akan kebingungan. Untuk itu, pendidik perlu memberikan stimulus

untuk memancing respon peserta didik, dengan tujuan membantu mereka dalam proses berpikirnya.

Demikian adalah tahap kedua dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bapak Irfan menjelaskan tahap ketiga dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi. Berikut hasil wawancaranya :

“Dalam diskusi di sini saya hanya sebagai fasilitator, dimana di sini saya hanya membimbing dalam artian memberikan arahan dalam memecahkan masalah. Dikarenakan jika tanpa saya arahkan, peserta didik akan kebingungan harus memulai dari mana. Namun biasanya masalah yang mereka diskusikan itu dapat dicari dari berbagai sumber, baik dari buku, internet, atau sumber-sumber lainnya.”<sup>64</sup>

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, dimana langkah selanjutnya adalah diskusi kelompok. Awalnya Bapak Irfan memerintahkan peserta didik untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian, Bapak Irfan menyampaikan aturan-aturan dalam diskusi kelompok. Setelah itu, peserta didik disuruh untuk mencari solusi permasalahan, “Bagaimana kita sebagai manusia hidup harus memiliki rasa empati dan menghormati yang lain.” Peserta didik

---

<sup>64</sup>Ahmad Irfan , Wawancara, Suci, Rabu 15 Januari 2022, di Ruang Kelas SMP Argopuro 02

diperintahkan untuk mencari di berbagai sumber yang ada untuk dijadikan dasar berpikir dan mencari jawabannya.

Bapak Irfan sebagai pendidik menjadi fasilitator dengan memberikan arahan dengan mendatangi satu persatu kelompok, barangkali dari masing-masing kelompok ada yang menemukan kesulitan. Kemudian, Bapak Irfan menuntun dan menjelaskan bagaimana cara memecahkan masalah dengan baik dan benar. Selain itu, Bapak Irfan juga mengarahkan kepada peserta didik untuk membagi tugasnya pada setiap anggota kelompok, supaya semuanya kerja.

Demikian tahap ketiga dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bapak Irfan memaparkan tahap keempat dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Dokumentasi ketika siswa presentasi:



Gambar 4.2  
Presentasi siswa

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah proses diskusi selesai dan telah dicatat dalam suatu lembaran kertas. Kemudian Bapak Irfan memerintahkan perwakilan dari masing masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Bapak Irfan juga mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menyimak, bertanya jika ada yang belum dipahami, memberikan tanggapan atau sanggahan serta kritik dan saran. Tidak lupa Bapak Irfan selalu memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah maju dengan tepuk tangan yang meriah. Supaya jika ada jawaban dari kelompok tersebut ada yang salah atas pertanyaan dari temannya, mereka akan tetap bersemangat. Demikian tahap keempat dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bapak Irfan memaparkan tahap kelima dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mengevaluasi hasil diskusi peserta didik. Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah semua kelompok sudah menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, biasanya saya meluruskan dari apa yang sudah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Ada cara tersendiri, supaya peserta didik tidak merasa disalahkan, apabila kita hendak memperbaiki jawaban mereka. Dengan cara saya bilang seperti ini, misal nama yang presentasi sebelumnya adalah si A, “sebenarnya jawaban dari si A tadi sudah benar, hanya saja ada yang lebih benar lagi yaitu...., baru saya memberikan pencerahan. Hal itu bertujuan supaya tidak membuat mereka kecewa, justru membangkitkan semangat mereka untuk menjadi lebih baik lagi. Kemudian sebelum saya menutup pelajaran biasanya, saya kasih reward untuk kelompok yang terbaik, kemudian juga reward untuk

yang bisa menyimpulkan pembelajaran hari itu mulai awal sampai akhir. Baru setelah itu, ditutup dengan salam dan do'a."

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah peserta didik menyampaikan hasil diskusinya. Bapak Irfan memberikan pelurusan, tetapi tidak dengan menyalahkan. Sehingga peserta didik akan lebih antusias lagi untuk menjadi lebih baik. Terlebih bapak Irfan juga banyak memberikan reward, membuat peserta didik lebih semangat. Kemudian kegiatan terakhir adalah memberi kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran mulai awal sampai akhir, baru setelah itu, Bapak Irfan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a kemudian meninggalkan kelas.

Data ini juga didapat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa Moh. Andika Wijaya :

"Bapak Irfan itu biasanya kalau masuk kelas awal-awal itu tidak langsung pada materi kak, awalnya selalu bercanda terlebih dulu, ngasih motivasi, dan kemudian disambungkan dengan materi yang akan diajarkan, serta mengaitkan dengan materi pertemuan sebelumnya, baru setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Habis itu kita disuruh membagi kelompok, kemudian mengamati gambar. Kalau ini tadi kita mengamati gambar tentang menghormati. Lalu kita diajak berpikir sama Bapak Irfan, bagaimana kehidupan berempati dan menghormati di lingkungan sekitar kita. Nah, itu yang tadi Bapak Irfan suruh diskusikan. Bagaimana cara kita menghormati dengan banyaknya perbedaan di sekeliling kita, gitu kak. Saya paling suka kalau ketika disuruh maju itu biasanya teman-teman saling nunjuk kak, jadi seru. Tetapi saya bisa karena ilmunya bukan hanya dari buku dan penjelasannya Pak Irfan saja tetapi dapat ilmunya juga dari teman-teman."<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Moh. Andika Wijaya, Wawancara, Suci, Rabu 12 Februari 2025 di Ruang Kelas VII B Suci.

Selanjutnya, dilanjut wawancara dengan siswi Eka Nabila

Putri. Berikut hasil wawancaranya :

“Kita tadi sama Pak Irfan awalnya disuruh mengamati gambar, tetapi kita dibentuk kelompok dulu. Habis itu Pak Irfan kayak ngasih pertanyaan, intinya terkait gambar yang disajikan itu disuruh untuk mendiskusikan. Hasil diskusinya ditulis di lembaran, dan dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompoknya. Kelompok lain boleh bertanya, menanggapi, dan menyanggah. Menurut saya, pembelajaran dengan cara seperti yang Pak Irfan lakukan itu sudah cukup membuat teman-teman ini menjadi aktif sedikit demi sedikit kak, maksudnya dari yang awalnya anaknya hanya diam, sekarang mulai aktif, dikarenakan ketika berdiskusi, semuanya harus kerja, dan itu dipantau sama Pak Irfan pada tiap-tiap kelompok, biasanya Pak Irfan sambil membawa daftar nilai itu kak keliling, sambil tanya apakah ada kesulitan, seperti itu kak. Saya sendiri merasa lebih suka kalau dengan cara berdiskusi kemudian mempresentasikan, rasanya kalau sudah ketemu solusinya tuh kayak puas, oh jadi gini ya, ternyata gini ya, gitu kak.”<sup>66</sup>

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana, Bapak Irfan memandu jalannya presentasi, supaya pembagian tugasnya rata pada setiap anggota kelompoknya. Peserta didik tiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan. Lalu, setelah itu Bapak Irfan bertanya kepada kelompok lain, apakah ada pertanyaan untuk kelompok yang sedang maju di depan kelas. Bapak Irfan menawarkan reward dengan tambahan nilai, apabila ada yang bertanya dari kelompok lain, maka peserta didik tersebut, akan mendapat nilai tambahan keaktifan dari Bapak Irfan. Kemudian, pertanyaan tersebut harus dijawab oleh kelompok yang presentasi, tidak hanya yang presentasi di depan saja. Melainkan, bisa

---

<sup>66</sup> Eka Nabila Putri, Wawancara, Suci, Rabu 12 Februari 2025 di Ruang Kelas VII B Suci.

dibantu teman sekelompoknya. Kemudian jika dari kelompok yang presentasi tersebut ada yang menjawab pertanyaan dari kelompok lain, maka akan mendapat tambahan nilai dari Bapak Irfan Tetapi, jika kelompok yang diberi pertanyaan, tidak bisa menjawab. Bisa dilempar ke peserta didik lain dari kelompok lain juga, dan otomatis nilai tambahan akan didapatkan oleh peserta didik yang menjawab. Apabila, dari jawaban tersebut ada peserta didik lain yang punya pendapat berbeda maka boleh menyanggah, dan akan mendapat tambahan nilai juga.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci juga terdapat tiga tahapan dalam proses pelaksanaannya, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini relevan dengan teori Mukni'ah, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran telah terbagi dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>67</sup>

**a. Pelaksanaan penerapan pembelajaran berempati itu mudah, menghormati itu indah model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci tahun pelajaran 2024/2025**

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit.

Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka

---

<sup>67</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar dan IAIN Jember Press, 2016), 86.

pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a, menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran sebagai langkah pelaksanaan penerapan pembelajaran berempati itu mudah, menghormati itu indah model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci

Berikut adalah gambaran dalam kegiatan pelaksanaan penerapan pembelajaran berempati itu mudah, menghormati itu indah model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci yang memiliki 3 tahapan dalam proses pelaksanaannya:

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 90 menit sesuai dengan wawancara kepada bapak Irfan selaku guru Pendidikan Agama Islam. Dengan waktu tersebut guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana sekitar 75% dari waktu tersebut yang banyak berpartisipasi adalah peserta didik sesuai dengan tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* guru hanya menjembatani serta memberi arahan. Adapun langkah-langkah dari kegiatan ini antara lain:

- a) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil sebanyak 5 kelompok.
  - b) Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari serta melakukan tanya jawab.
  - c) Guru membagikan media pembelajaran berupa kertas HVS kosong yang sudah disediakan, peserta didik diminta untuk membuat peta pikiran tentang secara berkelompok.
  - d) Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.
  - e) Guru menunjuk kelompok yang telah selesai untuk mempresentasikan hasilnya dan diakhiri dengan tanya jawab antar kelompok.
  - f) Guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu.
3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar yang telah usai. Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup guru bersama *peserta* didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya dan ditutup kembali dengan do'a bersama.

- b. Pelaksanaan penerapan pembelajaran berempati itu mudah, menghormati itu indah model pembelajaran *Problem Based***

***Learning* kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci tahun pelajaran 2024/2025.**

Berikut adalah gambaran dalam kegiatan pelaksanaan penerapan pembelajaran berempati itu mudah, menghormati itu indah model pembelajaran Problem Based Learning kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci yang memiliki 3 tahapan dalam proses pelaksanaannya:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran dan memeriksa kerapihan. Langkah ketiga, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi ketertarikan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, kemudian bapak Irfan menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 90 menit sesuai dengan wawancara kepada bapak Irfan selaku guru Pendidikan Agama Islam. Dengan waktu tersebut guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana sekitar 75% dari waktu tersebut yang banyak berpartisipasi adalah peserta didik sesuai dengan

tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* guru hanya menjembatani serta memberi arahan. Adapun langkah-langkah dari kegiatan ini antara lain:

- a) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil sebanyak 6 kelompok.
- b) Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari tentang sikap berempati.
- c) Guru membagikan media pembelajaran berupa kertas HVS kosong yang telah disediakan, peserta didik diminta untuk membuat peta pikiran tentang sikap berempati
- d) Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.
- e) Guru menunjuk kelompok yang telah selesai untuk mempresentasikan hasilnya dan diakhiri dengan tanya jawab antar kelompok.
- f) Guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar yang telah usai. Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup guru *bersama* peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dan ditutup kembali dengan do'a bersama.

**c. Pelaksanaan penerapan pembelajaran berempati itu mudah, menghormati itu indah model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci tahun pelajaran 2024/2025.**

Berikut adalah gambaran dalam kegiatan pelaksanaan penerapan pembelajaran berempati itu mudah, menghormati itu indah model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci yang memiliki 3 tahapan dalam proses pelaksanaannya:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit. Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian membaca do'a, menanyakan kabar peserta didik, dan mengecek kehadiran sebagai langkah pelaksanaan penerapan pembelajaran berempati itu mudah, menghormati itu indah model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 90 menit sesuai dengan wawancara kepada bapak Irfan selaku guru Pendidikan Agama Islam. Dengan waktu tersebut guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dimana sekitar 75% dari waktu tersebut yang banyak berpartisipasi adalah peserta didik sesuai dengan tujuan model pembelajaran Problem Based Learning guru hanya menjembatani serta memberi arahan. Adapun langkah-langkah dari kegiatan ini antara lain:

- a) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil sebanyak 6 kelompok.
- b) Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari tentang sikap menghormati orang tua, guru, dan teman sebaya.
- c) Guru membagikan media pembelajaran berupa kertas HVS kosong yang telah disediakan, peserta didik diminta untuk membuat peta pikiran tentang sikap menghormati
- d) Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.
- e) Guru menunjuk kelompok yang telah selesai untuk mempresentasikan hasilnya dan diakhiri dengan tanya jawab antar kelompok.
- f) Guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar yang telah usai. Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil

pembelajaran, kemudian guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dan ditutup kembali dengan do'a bersama.<sup>68</sup>

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data analisis data, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci yang yaitu a) Kegiatan pendahuluan, di antaranya: Guru membuka pembelajaran dengan salam, membaca do'a bersama-sama, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapihan, memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi peserta didik, menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. b) Kegiatan inti, di antaranya: Guru membentuk kelompok, guru menjelaskan garis besar materi dan tanya jawab, guru membagikan LKPD dan media pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan tanya jawab antar kelompok, guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu, Kegiatan penutup, di antaranya: Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru

---

<sup>68</sup> Observasi di SMP Argopuro 02 Suci

menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dan membaca do'a bersama-sama.

**3. Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Budi pekerti kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci.**

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan, karena untuk mengetahui ketercapaian dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Evaluasi pembelajaran di sini berupa penilaian pada tiap-tiap peserta didik. Penilaian tidak hanya hasil akhirnya saja, melainkan juga pada saat proses pembelajarannya. Hal itu dilakukan supaya mengerti masing-masing perkembangan dari peserta didik. Adapun beberapa aspek yang harus dinilai antara lain yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Namun, untuk mengetahui perkembangan ketiga aspek tersebut pada peserta didik dibutuhkan evaluasi yang nanti menghasilkan nilai. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Bapak Irfan dalam wawancara dengan peneliti, mulai dari penilaian sikap sampai dengan penilaian keterampilan sebagai berikut:

“Jadi begini mbak, untuk mengetahui suatu ketercapaian apakah pembelajaran itu sampai pada pemahaman peserta didik atau tidak kan perlu adanya evaluasi, dari evaluasi nanti baru kita sebagai guru bisa melakukan penilaian. Dalam evaluasi pada umumnya ada dua teknik kan mbak, tes sama non-tes. Namun untuk model pembelajaran *Problem Based Learning* ini tidak cukup jika hanya dengan tes saja. Melainkan lebih menekankan pada proses dalam pembelajarannya, seperti pada proses penyelesaian permasalahan, berdiskusi, dan presentasi.

Karena dari situ nanti kita bisa menilai tiap masing-masing peserta didik. Kalau hanya tes saja, mungkin bisa saja jawaban itu tidak dari hasil pikirannya sendiri.”<sup>69</sup>

Dokumentasi guru memberikan pelurusan atas apa yang di sampaikan siswa :



### 4.3 Mengevaluasi Hasil Belajar

Data ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran dimana Bapak Irfan sambil mengamati ke setiap kelompok dan mengambil nilai mulai dari ketika peserta didik ada yang merespon stimulus yang diberikan Bapak Irfan. Kemudian saat peserta didik berdiskusi mencari solusi permasalahan, ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas serta ketika peserta didik aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyanggah. Selain itu diperkuat dengan adanya dokumen rubrik penilaian beserta hasil penilaiannya juga Bapak Irfan menyampaikan lebih rinci evaluasi dan penilaian yang biasanya dilakukan kepada peserta didik saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data

<sup>69</sup>Ahmad Irfan, Wawancara, Suci, Rabu 12 Februari 2025 di Ruang Kelas VII SMP Argopuro Suci.

analisis data, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti materi Berempati itu mudah, Menghormati itu indah kelas VII B di smp Argopuro 02 Suci tidak hanya cukup dengan teknik tes saja, melainkan lebih mengarah pada proses pengamatan ketika pembelajaran. Karena yang diutamakan adalah proses dalam perkembangan peserta didik. Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci adalah mengamati peserta didik dan juga melakukan penilaian ketika mereka berdiskusi, presentasi, dan dalam keaktifannya yang lain selama proses pembelajaran baik dalam segi sikap yang di dalamnya terdapat penilaian spiritual sosial, penilaian diri (*self-assessment*) dan *peer assessment* (teman sejawat), pengetahuan dan juga keterampilan.

**Tabel 4.1**  
**Tabel Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci	<p>Perencanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPE (Rencana Pekan Efektif), Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan juga RPP.</li> <li>b. Pemilihan bahan pelajaran, karena tidak semua KD (Kompetensi Dasar) dalam silabus bisa menggunakan model <i>Problem Based Learning</i></li> </ol>
2	Pelaksanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci	<p>Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yaitu :</p> <p>Pertama, kegiatan awal yaitu guru memulai dengan kegiatan berdo'a lalu dilanjut dengan mengecek kehadiran siswa serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran,</p> <p>Kedua, kegiatan inti yaitu meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Orientasi peserta didik pada masalah menghormati orang tua dan guru</li> <li>b. Mengorganisasikan siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 siswa</li> <li>c. Membimbing individu atau kelompok dalam mengerjakan tugas kelompoknya</li> <li>d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan</li> <li>e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah disampaikan siswa saat presentasi tadi.</li> </ol> <p>Yang ketiga yaitu kegiatan akhir</p>

		dengan guru memberikan beberapa soal tentang materi yang telah dibahas lalu di akhiri dengan salam dan meninggalkan kelas.
3	Evaluasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Argopuro 02 Suci	Evaluasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengambil nilai dalam tiga aspek yaitu, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</li> <li>b. Selain itu, juga menggunakan evaluasi diri dalam bentuk penilaian diri (<i>self-assessment</i>) dan <i>peer assessment</i> (teman sejawat) yang bertujuan mengevaluasi diri peserta didik masing-masing dan juga antar teman.</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di SMP Argopuro 02 Suci. Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas VII B SMP Argopuro 02 Suci yang mencakup beberapa hal, diantaranya: **Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci, Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci, Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Argopuro 02 Suci.**

Ketiga pembahasan tersebut berdasarkan pada fokus penelitian, yang akan dibahas sebagai berikut:

- 1) Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Berempati itu mudah, Menghormati itu indah kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, termasuk yaitu di dalamnya ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tetapi sebelum itu, perencanaan yang paling penting adalah dalam pemilihan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus yang mengandung permasalahan, dan permasalahan itu harus terjadi di sekitar peserta didik itu sendiri. Data ini sesuai dengan temuan teori oleh Hermianto Sofyan :

“Perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dengan cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyiapan bahanbahan pendukung atau perangkat pembelajaran. Dalam implementasi Kurikulum 2013, Penyusunan RPP dapat mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Sedangkan untuk penyusunan perangkat penilaian, dapat mengacu pada Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar”.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, 65

Berdasarkan temuan tersebut, perencanaan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* selain menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pembelajaran pada umumnya, juga harus melakukan pemilihan bahan pelajaran. Adapun perangkat pembelajaran pada semua mata pelajaran itu sama dan terbukti sesuai dengan teori yang ada, dimana pasti terdapat program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan lain-lain. Pemilihan bahan pelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMP Argopuro 02 Suci juga terbukti memiliki kesamaan dengan teori. Pertama, bahan pelajaran yang dipilih harus mengandung permasalahan. Perencanaan pembelajaran tersebut dibuat oleh tim guru saat memasuki tahun ajaran baru dan digunakan selama setengah semester serta memanfaatkan alat dan media yang ada untuk dibuat dengan sedemikian rupa agar membantu untuk mempermudah guru menjelaskan kepada peserta didik.

Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program tahunan, dan program semester sesuai standar Kurikulum 2013. Selain itu, perencanaan yang menjadi ciri khas model ini adalah pemilihan bahan pelajaran yang memuat permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Perencanaan disusun oleh tim guru di awal tahun ajaran dan digunakan untuk setengah

semester, dengan dukungan media pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah proses penyampaian mater

- 2) Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Berempati itu mudah, Menghormati itu indah kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat beberapa langkah-langkah, yaitu pertama, menjelaskan tujuan pembelajaran. Kedua, membagi kelompok. Ketiga, membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. Keempat, menyajikan hasil diskusi kelompok. Dan yang terakhir, mengevaluasi hasil diskusi siswa.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Sofyan dalam sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu :

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain, a) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih. b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, dalam tahap ini guru Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. c) Membimbing

penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman. e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari / meminta kelompok presentasi hasil kerja.<sup>71</sup>

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa aspek yang diamati oleh pendidik terhadap peserta didik dalam melihat keaktifannya. Antara lain yaitu, pertama, dari cara peserta didik ketika membaca, mengamati gambar, mengamati orang lain bekerja, presentasi di depan dan sebagainya. Kedua, keaktifan dalam menyampaikan pokok-pokok pikiran mereka atau ketika mereka berpendapat. Ketiga, ketika peserta didik menulis tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan atau mencatat hal-hal yang penting. Keempat, aktif memberikan komentar, mengemukakan pendapat, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka. Kelima, mengingat, memecahkan masalah, dan menganalisis.

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan melalui beberapa langkah utama, yaitu menjelaskan tujuan

---

<sup>71</sup> Sofyan, et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, 59.

pembelajaran, membagi kelompok, membimbing kegiatan kelompok, menyajikan hasil diskusi, serta mengevaluasi hasil diskusi siswa. Langkah-langkah ini selaras dengan sintaks model *Problem Based Learning* menurut Sofyan, yang mencakup orientasi masalah, pengorganisasian tugas belajar, penyelidikan kelompok, penyajian hasil, serta evaluasi proses. Selama pelaksanaan, pendidik juga mengamati keaktifan peserta didik melalui indikator seperti membaca dan mengamati, menyampaikan pendapat, menulis ide dan perasaan, memberikan komentar atau tanggapan, serta kemampuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah.

- 3) Evaluasi model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa, evaluasi atau penilaian dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* terbagi menjadi tiga penilaian yaitu, penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu ada juga penilaian diri dan juga penilaian teman sejawat.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Hermianto Sofyan yaitu sebagai berikut:

Evaluasi atau penilaian dalam *Problem Based Learning* dilakukan dengan cara evaluasi diri (*self-assessment*) dan *peer-assessment*. a) *Self-assessment*, penilaian yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri terhadap usaha-usahanya dan hasil pekerjaannya

dengan merujuk padatujuan yang ingin dicapai (standard) oleh pebelajar itu sendiri dalam belajar. b) *Peer-assessment*, penilaian di mana pembelajar berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap upaya dan hasil penyelesaian tugas-tugas yang telah dilakukannya sendiri maupun oleh teman dalam kelompoknya.<sup>72</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dari tiga penilaian dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut. yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiganya menilai aspek yang berbeda. Penilaian sikap yang dinilai adalah sikap ketika pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian pengetahuan yaitu dari tugas-tugas, kuis, ulangan-ulangan harian, pekerjaan rumah, ujian. Dalam prosesnya, ketika peserta didik tersebut menjawab pertanyaan, atau dari hasil karyanya, tulisannya. Penilaian keterampilan, lebih kepada kreativitas, kecakapan, dan penguasaan peserta didik.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Awaluddin Sitorus & Hafni Andriani Harahap yaitu sebagai berikut:

Sistem penilaian yang dilakukan dengan memadukan tiga pola aspek yaitu, pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, pekerjaan rumah, dokumen,

---

<sup>72</sup> Sofyan, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, et. al., 65-70.

dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dengan penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititik beratkan pada penguasaan *soft skill*, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran.<sup>73</sup>

Berdasarkan temuan tersebut, bahwa dalam evaluasi dan penilaian model pembelajaran *Problem Based Learning*, tidak pada hasil akhirnya, tetapi evaluasi dalam proses pembelajarannya sampai pada penentuan nilainya. Penilaian sikap, pendidik mengamatinya ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seperti contohnya sikap ketika berdiskusi bersama teman-teman kelompoknya, di sini juga bisa menilai sikap sosialnya juga ketika berhadapan dengan teman sebayanya. Penilaian pengetahuan, pendidik dapat mengamatinya ketika proses pembelajarannya, misalnya ketika peserta didik aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyanggah. Pendidik biasanya juga mengambil nilai pengetahuan dengan tugas-tugas, kuis, ulangan harian, ujian dan lain-lain. Keterampilan, pendidik bisa mengamatinya dalam kreativitasnya menemukan solusi atas permasalahan yang telah disajikan, ketika presentasi, kecakapan ketika

---

<sup>73</sup> Awaluddin Sitorus & Hafni Andriani Harahap, *Gerakan Inovasi Mendidik Berkarakter*, (Lampung: CV Perahu Litera Group, 2019), 52.

menyampaikan pendapat, dan penguasaan dalam pembelajaran, dan lain-lain.

Selanjutnya, setelah temuan-temuan penelitian tersebut didiskusikan, dapat disimpulkan banyak kesamaan dengan teori. Meskipun, masih ada sedikit perbedaan.

Evaluasi dalam model pembelajaran Problem Based Learning mencakup tiga aspek utama, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, digunakan juga metode self-assessment dan peer-assessment sebagai bentuk evaluasi proses pembelajaran. Penilaian sikap diamati melalui interaksi sosial peserta didik selama kegiatan belajar, penilaian pengetahuan diperoleh dari tugas, kuis, ulangan, dan aktivitas bertanya atau menjawab, sedangkan penilaian keterampilan menekankan pada kreativitas, kecakapan, dan penguasaan materi. Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan teori Hermianto Sofyan serta teori Awaluddin Sitorus dan Hafni Andriani Harahap, yang menekankan integrasi antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai landasan sistem penilaian. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh selama proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir.

## BAB V

### Penutup

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data analisis data, serta pembahasan temuan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci yaitu :
  - a. Guru membuat serta mengembangkan silabus dan RPP yang didalamnya disertai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dari awal semester melalui rapat.
  - b. Guru mewawancarai dan menyusun lembar observasi dan lembar penilaian.
  - c. Guru menyiapkan LKPD dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
  - d. Guru mempersiapkan materi.
  - e. Guru membentuk kelompok belajar.
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam kelas VII B DI smp Argopuro 02 Suci yaitu :
  - a. Kegiatan pendahuluan, di antaranya: Guru membuka pembelajaran dengan salam, membaca do'a bersama-sama, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapihan,

memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi peserta didik, menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

- b. Kegiatan inti, di antaranya: Guru membentuk kelompok, guru menjelaskan garis besar materi dan tanya jawab, guru membagikan LKPD dan media pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan tanya jawab antar kelompok, guru menjelaskan semua materi yang diajarkan saat itu.
  - c. Kegiatan penutup, di antaranya: Guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran, guru menjelaskan aktivitas untuk pertemuan selanjutnya, dan membaca do'a bersama-sama.
3. Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Berempati itu mudah, Menghormati itu indah kelas VII B kelas VII B di smp Argopuro 02 Suci tidak hanya cukup dengan teknik tes saja, melainkan lebih mengarah pada proses pengamatan ketika pembelajaran. Karena yang diutamakan adalah proses dalam perkembangan peserta didik. Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII B di SMP Argopuro 02 Suci adalah mengamati peserta didik dan juga melakukan penilaian ketika mereka berdiskusi, presentasi, dan dalam keaktifannya yang lain

selama proses pembelajaran baik dalam segi sikap yang di dalamnya terdapat penilaian spiritual sosial, penilaian diri (*self-assessment*) dan *peer assessment* (teman sejawat), pengetahuan dan juga keterampilan.

## B. Saran

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain kepada:

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya benar-benar memperhatikan proses pembelajaran di kelas, karena hal ini bertujuan untuk menilai kualitas guru ketika mengajar dan melihat fasilitas dalam kelas guna mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh guru dan juga peserta didik, supaya pembelajaran benar-benar terlaksana dengan lancar dan peserta didik menerima ilmu secara maksimal.
2. Bagi guru diharapkan terus memperbaiki dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, dan juga evaluasinya. Selain itu, terus melakukan inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, model, strategi, dan metode yang menarik guna membuat peserta didik nyaman dan tidak bosan dalam pembelajaran. Sehingga apa yang diajarkan benar-benar dipahami oleh peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
3. Siswa kelas VII B diharapkan lebih aktif dan semangat lagi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga apa yang diajarkan oleh pendidik bisa tersampaikan dengan baik.

4. Peneliti penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan terus melakukan perbaikan terhadap hasil karyanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Sholeh, dkk. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 268.
- Afif, Nur *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Our'an*, (Tuban: CV Karya Literas Indonesia, 2019), 330-333
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 10.
- Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010):56
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) cet ke-2, 28.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'andan Terjemahnya* (cetak Miring), (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993, 274.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993, 274.
- H.M. Arifin, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 7.
- Hakim, Lukman *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta' lim* Vol. 13 No.I-2015, 47
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar cet. Ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 27
- Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Grafika Offside, 2008) 2.
- Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Grafika Offside, 2008) 2.
- Hanafy, Muh. Sain, "Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Prilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madani Pao-pao Kabupaten Gowo". *Allauduna* 1, no. 1 (2014), 15.
- Ibrahim, M. *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Pers, 2000) 2.
- Idi, Abdullah. *Pengeombangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (jakarta: Rajawali Pers, 2014), 46
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Kata Pena, 2015) 50
- Imas Kurniasih erlin Sani, *Kagam Pengembangan Model Pembelajaran* (Kata Pena, 2015) 50
- Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 215.
- Idi,, Abdullah *Pengeombangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (jakarta: Rajawali

- Pers, 2014), 46
- Maarif, Ahmad. *Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta*, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Muhaimin, Haji, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Perkembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 313
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013), 91
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed.2, Cet. VI Jakarta: Rajawali Pers, 2016) 13.
- Sain Hanafy, Muh. " *Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Prilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madani Pao-pao Kabupaten Gowu*" *Allauduna*1, no. 1 (2014), 15.
- Sain Hanafy, Muh. " *Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Prilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madani Pao-pao Kabupaten Gowu*" *Allauduna*1, no. 1 (2014), 15.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 217-220
- Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013) 39
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241
- Sumarji, " *Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Statika Dan Tegangan Di Smk*", (Tesis S1 Universitas Malang, 2009) h. 129-140
- Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), 4.
- Sutiman, *Media Dan model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2013), 39.
- Taufik Amar, M. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 21.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,

2020) 46

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 11.

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 67.

Umairso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralitas Masyarakat Modern* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 58

Umairso, dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralitas Masyarakat Modern* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 58

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Bab 1, ayat 1, Pasal 1

usmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) 6.

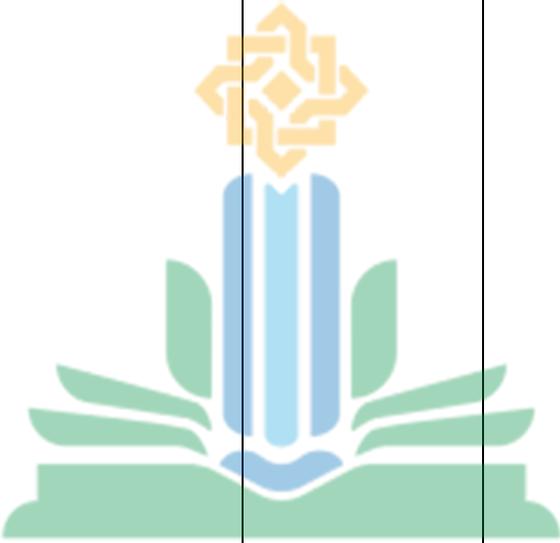
Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Proses Pembelajaran IPS di sekolah/madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 163

Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Proses Pembelajaran ips di sekolah/madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) 200

Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 145.

## Matriks penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI BEREMPATI ITU MUDAH, MENGHORMATI ITU INDAH KELAS VII B DI SMP ARGOPURO 02 SUCI	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i>	a. Tahap perencanaan model pembelajaran <i>problem Based Learning</i> b. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran <i>problem Based Learning</i> c. Tahap evaluasi model pembelajaran	Memilih bahan pelajaran. Memberikan penguatan kepada siswa. Mengidentifikasi topik. Merumuskan stimulasi pada siswa. Mengintegrasikan sintaks model pembelajaran <i>problem Based Learning</i> .	D. Data primer (kepala sekolah, guru dan siswa) E. Data sekunder (observasi dan dokumentasi)	Pendekatan penelitian : kualitatif Jenis penelitian : penelitian lapangan Teknik pengumpulan data : (observasi, wawancara dan dokumentasi) Analisis data : (kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan)	1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Argopuro 02 Suci? 2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan

		<p><i>problem Based learning</i></p>		<p>Keabsahan data (triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu)</p> <p>Tahap penelitian ( perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi</p>	<p>Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Argopuro 02 Suci ?</p> <p>3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Argopuro 02 Suci?</p>
--	--	--------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhavira Oktaviasari

NIM : T20181202

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam hasil tulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM N  
KIAI HAJI ACHMAD  
J E M B E R

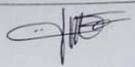
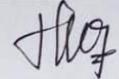
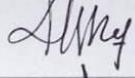
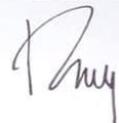


Zhavira Oktaviasari

NIM. T20181202

JURNAL PENELITIAN SMP ARGOPURO 02 SUCI

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**SMP ARGOPURO 02 SUCI**

NO	HARI / TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TTD
1	Selasa, 13-01-2025	Observasi di SMP Argopuro 02 Suci	
2	Rabu, 14-01-2025	Meletakkan surat permohonan izin penelitian	
3	Kamis, 15-01-2025	Mendapatkan surat perizinan penelitian	
4	Rabu, 21-01-2025	Wawancara dengan kepala sekolah	
5	Kamis, 22-02-2025	Wawancara dengan guru PAI sekaligus observasi dan mengamati kegiatan belajar mengajar	
6	Rabu, 05-02-2025	Wawancara kepada siswa serta dokumentasi kegiatan saat pembelajaran	
7	Selasa, 15-04-2025	Melakukan penelitian dan berpamitan kepada siswa, guru serta kepala sekolah jika penelitian sudah berakhir	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 22 April 2025  
Kepala Sekolah  
  
Nurul Hidayati S,Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-12537/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Argopuro 2 Suci  
 Jalan Keputren, Suci, Desa Suci Kecamatan Panti

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181202  
 Nama : ZHAVIRA OKTAVIASARI  
 Semester : Semester empat belas  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Argopuro 02 Jember" selama 50 ( lima puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurul Hidayati, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Mei 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DIPONEGORO**  
**SMP ARGOPURO 2 SUCI**  
 NSS : 204052416096 TERAKREDITASI NPSN : 20523763  
 Jl. Keputren Suci - Panti - Jember 68153 Telp. (0331) 413110  
 E-mail: smpargopuro2@gmail.com Web: ylpidiponegoro.wordpress.com

NOMOR : 087/SMP.ARG02/IV/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Kesediaan Menerima Penelitian Skripsi

Kepada :

Yth Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Di Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Argopuro 02 Suci

Nama : Nurul Hidayati S.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMP Argopuro 02 Suci

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jember

Perihal kesediaan menerima penelitian skripsi

Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember

Pihak SMP Argopuro 02 Suci bersedia menerima Mahasiswa tersebut :

Nama : Zhavira Oktavia Sari  
 NIM : T20181202  
 Status : Mahasiswa UIN KHAS  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" di SMP Argopuro 02 Suci

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya di sampaikan banyak terima kasih

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Jember, 22 April 2025  
 Kepala Sekolah

**Nurul Hidayati S.Pd**



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DIPONEGORO  
SMP ARGOPURO 2 SUCI**

NSS : 204052416096 TERAKREDITASI A NPSN : 20523763  
JL Keputren Suci - Panti - Jember 68153 Telp. (0331) 413110  
E-mail: smpargopuro2@gmail.com Web: ylpidiponegoro.wordpress.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 076/SMP.ARG02/II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Argopuro 02 Suci

Nama : Nurul Hidayati S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Argopuro 02 Suci

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Zhavira Oktaviasari  
NIM : T20181202  
Status : Mahasiswa UIN KHAS  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" di SMP Argopuro 02 SUCI sebagai syarat untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat agar digunakan sebagai mestinya

Jember, 23 Februari 2025

Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SUDIQ  
JEMBER

Nurul Hidayati S.Pd

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati guru mengajar di kelas saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Mengamati cara belajar peserta didik di kelas saat pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
4. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

### B. Pedoman Wawancara pembelajaran

#### 1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Apakah menurut ibu penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran?
- b. Apakah di SMP Argopuro 02 Suci ini semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran?
- c. Apakah di SMP Argopuro 02 Suci ini semua guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ketika mengajar?
- d. Bagaimana menurut bapak perubahan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- e. Kalau begitu apakah bapak memberikan pembinaan agar guru di SMP Argopuro 02 Suci ini menggunakan model pembelajaran di setiap mengajar khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning*?

#### 2. Untuk Guru Mata Pelajaran Pendidikan Islam

- a. Materi apa saja yang bapak gunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- b. Lalu mengapa bapak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi berempati itu mudah, menghormati itu indah ?
- c. Kalau begitu apakah ada pertimbangan-pertimbangan memilih materi atau bahan pelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
- d. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang mengandung konflik atau permasalahan?
- e. Mengapa bapak memilih bahan pelajaran yang sifatnya harus familiar di kalangan siswa?
- f. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa?

- g. Kemudian langkah-langkah apa saja yang bapak lakukan ketika mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- h. Pada saat pembelajaran bagaimana cara bapak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa?
- i. Bagaimana cara bapak membagi siswa untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- j. Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam kegiatan kelompok?
- k. Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa?
- l. Bagaimana cara bapak mengevaluasi hasil diskusi siswa?

### 3. Untuk Peserta Didik

- a. Pada pembelajaran barusan, Pak Irfan mengajak kamu untuk apa saja?
- b. Bagaimana perasaan kamu ketika Pak Irfan mengajar belajar dengan demikian?
- c. Kemudian apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran?
- a. Pedoman Dokumentasi

## HASIL WAWANCARA

Nama : Nurul Hidayari, S.Pd,  
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Argopuro 02 Suci  
 Hari/Waktu : Selasa, 21 Januari 2025  
 Tempat : Ruang kapal ssekolah

1. Apakah menurut ibu penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran ? Iya mbak, tentu model pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, ibaratnya model ini adanya pembungkus dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, tekniknya, dan lain-lain. Jadi dengan adanya model pembelajaran ini, seorang guru atau pendidik mampu mengarahkan peserta didik ini kemana. Karena di dalamnya nanti ada langkah-langkahnya dan itu harus dicantumkan pada RPP. Guru ketika mengajar kan berpatokan pada RPP tersebut, mau pembelajaran itu dibuat seperti apa harus tertulis ada bagian langkah-langkah pembelajaran itu. Sehingga pembelajaran itu menjadi terarah dan bisa mencapai tujuan secara maksimal.
2. Apakah di SMP Argopuro 02 Suci ini semua guru menerapkan model pembelajaran di setiap perencanaan pembelajaran ? Kebanyakan iya, karna memang sekarang kalau tidak memakai model pembelajaran atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif malah akan membuat peserta didik ketinggalan mbak, dengan adanya perkembangan kurikulum dan seiring berkembangnya zaman juga.
3. Apakah di SMP Argopuro 02 Suci ini semua guru menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning ketika mengajar ? Kalau setahu saya, ya ada tapi tidak semua. Namun kembali lagi, penggunaan model pembelajaran itu kan tergantung materi yang akan diajarkan apa. Kalau model pembelajaran Problem Based Learning di sini kan pembelajaran berbasis masalah ya, artinya harus ada masalah yang dipecahkan. Jadi, biasanya guru biasanya menggunakan model pembelajaran tersebut pada materi-materi yang banyak mengandung kontroversi.
4. Bagaimana menurut bapak perubahan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning ? Kalau saya melihat cukup bagus ya mbak, terlebih Bapak Irfan menerapkannya pada materi empati dan menghormati, jadi sangat cocok memang diterapkan di sekolah ini.
5. Kalau begitu apakah bapak memberikan pembinaan agar para guru di SMP Argopuro 02 menggunakan model pembelajaran di setiap mengajar khususnya model pembelajaran Problem Based Learning ? Jawaban: kalau pembinaan sudah pasti ada. Namun, hal itu tidak hanya mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning*. Karena, dari pembinaan itu nanti kan guru dibekali tentang metode pembelajaran, bagaimana guru ketika menggunakan metode atau model pembelajaran tersebut. Tetapi nanti,

untuk selanjutnya kembali ke guru masing-masing ingin menerapkan yang mana. Tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan kelasnya. Saya di sini hanya memberikan pembinaan, kemudian nanti pasti ada evaluasi dan tindak lanjut mengenai hal tersebut.



### HASIL WAWANCARA

Nama : Ahmad Irfan Muzakki, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Hari/Waktu : Rabu, 22 Januari 2022  
 Tempat : Receptionis SMP Argopuro 02 Suci

1. Materi apa saja yang bapak gunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ? Ya materi yang sekiranya banyak terjadi permasalahan dan permasalahan tersebut terjadi di lingkungan peserta didik, sehingga harapan saya itu mbak, ketika peserta didik mengalaminya, mereka sudah bisa menyelesaikannya karena mereka sudah dapat ilmunya. Seperti contohnya materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII B yang saya buat *Problem Based Learning*, tentang bab berempati itu mudah menghormati itu indah.
2. Lalu mengapa bapak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi empati dan menghormati? Mengapa saya menerapkan *Problem Based Learning* pada materi ini dikarenakan sangat cocok dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di sini. Karena di setiap harinya peserta didik akan bersosial, bertemu dengan berbagai macam karakter manusia yang berbeda-beda baik di sekolah maupun di masyarakat, menghadapi persoalan-persoalan, permasalahan yang berbeda-beda. Menurut saya dengan itu peserta didik bisa menjadi pribadi yang bisa menghargai satu sama lain
3. Kalau begitu apakah ada pertimbangan-pertimbangan memilih materi atau bahan pelajaran dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ? Pertimbangan-pertimbangan ya pasti ada mbak, seperti yang sudah saya bilang sebelumnya. Bahwa memilih bahan pelajaran pada model model pembelajaran *Problem Based Learning* yang pertama adalah materi tersebut harus mengandung konflik. Kedua, bahan pelajaran tersebut familiar, atau yang dikenal oleh peserta didik atau lebih mudahnya yang terjadi di lingkungan peserta didik. Dan yang ketiga, bahan pelajaran yang menyangkut kepentingan orang banyak. Keempat, harus sesuai dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, dan yang terakhir yaitu harus sesuai minat peserta didik.
4. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang mengandung konflik atau permasalahan ? ya yang pertama, kita sebagai pendidik harus menentukan dulu materi apa yang nanti akan disampaikan. Kemudian kita mencari permasalahan apa yang sesuai dengan materi tersebut. permasalahan bisa dari berbagai sumber manapun. Baik dari pengalaman pribadi, yang terjadi di lingkungan sekitar, ataupun dari media-media lainnya yang cocok dengan materi terutama yang sering dialami peserta

didik. Permasalahan bisa dari pendidik atau peserta didik ketika pembelajaran dengan kita memberikan stimulus terlebih dahulu.

5. Mengapa bapak memilih bahan pelajaran yang sifatnya harus familiar di kalangan siswa ? ya karena saya menginginkan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam lingkungannya. Saya berharap, peserta didik tidak hanya mendapat ilmunya saja, melainkan mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga, apa yang mereka peroleh selama di sekolah dapat bermanfaat bagi dirinya, dan orang sekitarnya. Selain itu, hal ini membantu peserta didik untuk selalu tanggap dan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu persoalan apapun dalam kehidupan sehari-harinya.
6. Kemudian mengapa bahan pelajaran yang dipilih harus mendukung kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa ? ya karena seorang pendidik ketika mengajar itu kan ada pegangannya mbak, ya pegangannya itu silabus. Dalam silabus terdapat beberapa kompetensi-kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Kita sebagai pendidik ketika mengajar tidak boleh keluar dari kompetensi dasar yang ada pada silabus tersebut. setelah pokok materinya sudah ada baru boleh kita kembangkan, misalnya kita kaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
7. Bagaimana cara bapak memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa ? Sebenarnya untuk menumbuhkan minat peserta didik itu ya kita pintar-pintar dalam memberi stimulus yang menarik buat peserta didik mbak. Jadi, kita beri saja permasalahan yang memancing mereka penasaran, hingga akhirnya mereka berusaha mencari solusinya.
8. Bagaimana cara membuat RPP dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan adanya langkah-langkah yang berbeda pada setiap model pembelajaran ? Untuk selanjutnya adalah dalam pembuatan RPP ini mbak. Hal yang perlu diperhatikan seorang pendidik adalah dari langkah-langkah pembelajarannya. Langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan. Ya, misalnya seperti saya yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, ya langkah-langkah yang disajikan dalam RPP harus langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan itu bisa dilihat dalam teori yang ada.

### HASIL WAWANCARA

**Nama** : Mila Safitri  
**Jabatan** : Siswi Kelas VII B  
**Hari/Waktu** : Rabu, 5 Februari 2025  
**Tempat** : Kelas VII B

1. Pada pembelajaran barusan, Bapak Irfan mengajak kamu untuk apa saja ? Barusan itu, barusan Bapak Irfan masuk kelas itu langsung menjelaskan tujuan kita belajar saat ini. Setelah itu Pak Irfan memperlihatkan gambar ke kita kak. Habis itu kita disuruh buat kelompok, dibagi menjadi 5 kelompok. Lalu, Pak Irfan ngasih tugas ke kita untuk diskusi. Kemudian hasil diskusinya disampaikan ke depan kelas kak. Tapi setelah itu, biasanya Bapak Irfan memancing anak-anak supaya aktif bertanya, menjawab, terus ngasih tanggapan. Tetapi teman-teman itu senang karena pak Irfan ngajarnya santai tapi serius. Jadi, teman-teman banyak yang mudah memahami, dan tidak takut salah.
2. Bagaimana perasaan kamu ketika Pak Irfan mengajak belajar dengan demikian ? suka kak, soalnya membuat kita penasaran yang awalnya tidak tahu terus dapat jawabannya itu senang, seperti merasa puas gitu kak.
3. Kemudian, apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran ? iya kak kalau belajarnya seperti itu terus bisa paham betul sama materinya kak. Soalnya kan kita baca sendiri dan kalau kesulitan bisa diskusi sama teman sekelompok.

### HASIL WAWANCARA

**Nama** : Moh. Andika Wijaya

**Jabatan** : Siswa Kelas VII B

**Hari/Waktu** : Rabu, 5 Februari 2022

**Tempat** : Kelas VIIB

1. Pada pembelajaran barusan, Bapak Irfan mengajak kamu untuk apa saja ? Bapak Irfan itu biasanya kalau masuk kelas awal-awal itu tidak langsung pada materi kak, awalnya selalu bercanda terlebih dulu, ngasih motivasi, dan kemudian disambungkan dengan materi yang akan diajarkan, serta mengaitkan dengan materi pertemuan sebelumnya, baru setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran. Habis itu kita disuruh membagi kelompok, kemudian mengamati gambar. Lalu kita diajak berpikir sama Bapak Irfan bagaimana kehidupan berempati dan menghargai di lingkungan sekitar kita. Nah, itu yang tadi Bapak Irfan suruh diskusikan. Bagaimana cara kita bertoleransi dengan banyaknya perbedaan di sekeliling kita, gitu kak.
2. Bagaimana perasaan kamu ketika Pak Irfan mengajak belajar dengan demikian ? Senang kak. Kalau pas disuruh maju itu kan biasanya teman-teman saling nunjuk kak jadi seru gitu. Dan kebetulan bukan saya yang maju, hahaha
3. Kemudian, apakah dengan cara belajar yang demikian kamu bisa lebih mengerti pelajaran ? Bisa kak soalnya ilmunya itu bukan cuma dari buku dan penjelasannya Pak Irfan saja tetapi dapat ilmunya juga dari teman-teman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMP Argopuro 02 Suci  
**Kelas/Semester** : VII/II  
**Tema** : 6. Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah  
**Sub Tema** : 3.6.1. Mengidentifikasi perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari  
**Pembelajaran ke** : 1 (satu)  
**Alokasi Waktu** : 1 Pertemuan (40 menit)

### A. Standart Kompetensi

6. Memahami sikap empati dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari

### B. Kompetensi Dasar

6.1. Menumbuhkan sikap empati pada diri pribadi.

### C. Indikator

6.1.1 Menunjukkan sikap empati terhadap sesama  
 6.1.2 Menampilkan perilaku empati terhadap sesama

### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menumbuhkan sikap empati pada diri pribadi.
2. Menunjukkan sikap empati terhadap sesama.
3. Mengidentifikasi perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama.

### E. Materi Pembelajaran

Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah

### F. Pendekatan, Media dan Metode

1. Pendekatan : Berpusat pada siswa

2. Model : Problem Based Learning (PBL)
3. Media : Buku LKS
4. Metode : Ceramah, penugasan dan tanya jawab

#### G. Kegiatan Pembelajaran

##### a. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa dilanjutkan dengan absensi, dan melaksanakan 3appersepsi;
2. Guru menyampaikan kompetensi, tujuan belajar, cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta lingkup dan teknik penilaian yang digunakan.

##### b. Kegiatan Inti

1. Peserta didik dalam kelompok berbagi informasi dan berdiskusi untuk meng analisis gambar bermakna terkait tema empati terhadap sesama;
2. Peserta didik menyusun laporan hasil kerja kelompok berupa produk karya analisis gambar bermakna
3. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas;
4. Peserta didik melakukan review dan memberikan tanggapan.

##### c. Kegiatan Penutup

1. Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan, mengonfirmasi, merevisi atau menolak prediksi mengenai materi yang dipelajari;
2. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil peserta didik serta tindak lanjut dengan penugasan agar peserta didik mempelajari materi berikutnya.

#### H. Penilaian Pembelajaran

##### a. Sikap spiritual

Teknik : Observasi  
Bentuk Instrumen : Jurnal

##### b. Sikap Sosial

Teknik : Penilaian Antar Teman  
Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar Teman

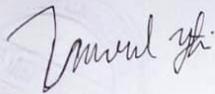
##### c. Pengetahuan

Teknik : Tes Lisan  
Bentuk Instrumen : Message In The Bootle

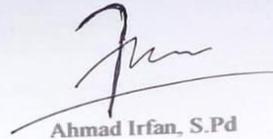
Bentuk Instrumen : Message In The Bootle  
d. Keterampilan  
Teknik : Product  
Bentuk Instrumen : Analisis Gambar Bermakna

Mengetahui  
Kepala SMP Argopuro 02 Suci

Jember, 8 Januari 2025  
Guru Mata Pelajaran



Nurul Hidayati, S.Pd



Ahmad Irfan, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : ZHAVIRA OKTAVIASARI

NIM : T20181202

Program Studi : PAI

Judul Karya Ilmiah : "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Argopuro 02 Jember"

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (23%)

1. BAB I : 26 %
2. BAB II : 22 %
3. BAB III : 28 %
4. BAB IV : 29 %
5. BAB V : 9 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

(ULFA DINA NOVIENDA, S. SOs., M. Pd.)

NIP: 198308112023212019

## BIODATA PENULIS



Nama : Zhavira Oktaviasari  
 NIM : T20181202  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Oktober 1999  
 Alamat : Dusun : Kantong, Desa : Kemiri Kec: Panti Jember  
 Email : [zhavira.octavia@gmail.com](mailto:zhavira.octavia@gmail.com)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi: Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 RIWAYAT PENDIDIKAN  
 J E M B E R

### Pendidikan formal

1. TK : TK RENGGANIS (2004-2006)
2. SD/MI : SDN KEMIRI 01 (2006-2012)
3. SMP/MTs : SMPN 2 PANTI (2012-2015)
4. SMA/MA : SMA DIPONEGORO (2015-2018)